

**ANALISIS USAHATANI JERUK SIAM  
(Studi kasus di Dusun Bamban Desa PIR ADB  
Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NUREMIL FADILLAH TALAKUA  
NPM : 1504300146  
Program Studi : Agribisnis**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS USAHATANI JERUK SIAM**  
**(Studi kasus di Dusun Bamban Desa PIR ADB**  
**Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NUREMIL FADILLAH TALAKUA**  
**1504300146**  
**Agribisnis**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan  
Studi S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara

**Komisi Pembimbing**



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.  
Ketua



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Asritanarini Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 10 Oktober 2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Nuremil Fadillah Talakua

NPM : 1504300146

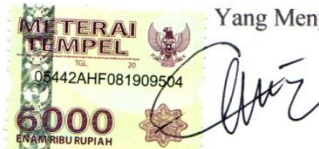
Judul Skripsi : Analisis Usahatani Jeruk Siam Studi Kasus di Dusun Baman  
Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari di temukannya penjiplakan (plagiarisme) maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencopotan gelar yang telah di peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam kondisi sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Nuremil Fadillah Talakua

## RINGKASAN

**Nuremil Fadillah Talakua (1504300146) “Analisis Usahatani Jeruk Siam di Dusun Bamban Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat”** dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan selaku anggota Komisi Pembimbing Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis (1) biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, dan (2) untuk mengetahui kelayakan usahatani jeruk siam.

Metode penelitian dilakukan dengan metode Survey penelitian mengambil sampel dan populasi dan menggunakan kuisisioner atau wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani Jeruk Siam di Dusun Bamban Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dan Untuk mengetahui kelayakan usahatani Jeruk Siam di Dusun Bamban Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, dan mengetahui kelayakan usahatani dengan rumus Total Biaya :  $TC = TFC + TVC$ , Penerimaan :  $TR = P \times Q$ , Pendapatan :  $I = TR - TC$ , dan Analisis Kelayakan (R/C) :  $R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$  dan Analisis Kelayakan (B/C) :  $B/C = \frac{\text{Total Pendapatan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$ .

1. Rataan total biaya tetap sebesar Rp 844.083 dan biaya variabel sebesar Rp 26.246.659.
2. Rataan total biaya usahatani jeruk siam ialah sebesar Rp 27.216.065. Rataan penerimaan adalah sebesar Rp 80.604.002 per tahun sehingga pendapatan yang diterima petani jeruk siam sebesar Rp 53,387,937 per tahun.
3. Usahatani jeruk siam di Dusun Bamban dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih besar dari satu, yakni 2,9. Dan juga dilihat dari B/C usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 1,9 yang artinya lebih besar dari satu. Jadi, usahatani jeruk siam ini layak untuk diusahakan.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nuremil Fadillah Talakua lahir pada tanggal 3 September 1997 di Medan, Sumatera Utara. Putri Kedua dari 2 bersaudara anak dari Ayahanda Royke Talakua dan Ibunda Assuraida Hasibuan.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh adalah :

1. Pada tahun 2003 – 2009 telah menyelesaikan pendidikan SD SWASTA di Kartika I - I Medan.
2. Pada tahun 2009 – 2012 telah menyelesaikan pendidikan SMP di Sekolah Negeri 9 Medan.
3. Pada tahun 2012 – 2015 telah menyelesaikan pendidikan SMA SWASTA di Kartika I – 2 Medan.
4. Pada tahun 2015 diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti Masa Penyerahan Mahasiswa Baru (MPMB) pada tahun 2015
2. Mengikuti kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah (KIAM) pada tahun 2017
3. Pada tahun 2018 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Pulu Raja
4. Pada tahun 2019 melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Analisis Usahatani Jeruk Siam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam.

Adapun judul skripsi ini adalah 'Analisis Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Dusun Bamban Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat).

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewah kepada kedua orang tua dan abang yang selama ini telah memberikan dukungan moral dan materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Ir. Astritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.P. selaku Ketua Komisi Pembimbing Penelitian ini sekaligus dosen di fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.P. selaku Anggota Pembimbing sekaligus dosen di Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Terima kasih juga kepada teman dekat saya yaitu Sri Wulandari, Fathia Fahrnis, Rinta Bella, Dimas Prasidi, Abu Rizal Ali, Inggih Satrio, Agung Rifandy, Suriyono, Ikhsan Kurniawan, Aris Prasetiawan dan M. Fachri Aqsya yang telah membantu dan memotivasi saya didalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan di dalam hasil penelitian ini penulis memohon maaf serta penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Medan, Oktober 2019

NUREMIL FADILLAH TALAKUA

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWY berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah “ANALISIS USAHATANI JERUK SIAM “ (Studi Kasus : Dusun Bamban Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, Oktober 2019

NUREMIL FADILLAH TALAKUA



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAR.....</b>	<b>x</b>
<b>PENDAHULUA .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Manfaat Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
Landasan Teori.....	5
Jeruk Siam ( <i>Citrus nobilis var microcarpa</i> ) .....	5
Klasifikasi Tanaman Jeruk Siam.....	7
Morfologi Tanaman Jeruk Siam.....	7
Konsep Usahatani .....	8
Biaya Usahatani .....	12
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi .....	13
Pendapatan Usahatani .....	15
Kelayakan Usahatani (R/C Ratio dan B/C Ratio) .....	17
Penelitian Terdahulu .....	18
Kerangka Pemikiran.....	21
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
Metode Penelitian.....	23

Metode Penarikan Sampel.....	23
Metode Pengumpulan Data.....	23
Metode Analisis Data.....	24
Definisi dan Batasan Operasional.....	26
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
Letak dan Luas Daerah.....	28
Keadaan Penduduk.....	28
Prasarana Umum.....	29
Karakteristik Sampel Penelitian.....	29
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam.....	34
PenerimaanUsahatani Jeruk Siam.....	37
Pendapatan Usahatani Jeruk Siam.....	37
Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Siam.....	38
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>40</b>
Kesimpulan.....	40
Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>43</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jeruk Siam di Dusun Bamban .....	8
2.	Skema Kerangka Pemikiran .....	22

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Perkembangan produksi jeruk siam di Sumatera Utara Tahun 2009-2015.....	3
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	28
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga .....	28
4.	Jenis Prasarana di Dusun Bamban .....	29
5.	Identitas Responden Berdasarkan Umur .....	30
6.	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	30
7.	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	31
8.	Identitas Responden Berdasarkan Lama Berusahatani.....	32
9.	Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	32
10.	Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam.....	35
11.	Rataan Produksi Harga dan Penerimaan Jeruk Siam.....	37
12.	Pendapatan Usahatani Jeruk Siam.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Identitas Petani Usahatani Jeruk Siam.....	44
2.	Biaya Penyusutan Parang Babat .....	45
3.	Biaya Penyusutan Parang Bacok .....	46
4.	Biaya Penyusutan Gunting .....	47
5.	Biaya Penyusutan Cangkul .....	48
6.	Biaya Penyusutan Ember.....	49
7.	Biaya Penyusutan Keep Solo.....	50
8.	Biaya Penyusutan Keep Elektrik .....	51
9.	Biaya Penyusutan Mesin Pompa Air .....	52
10.	Biaya Penyusutan Selang.....	53
11.	Biaya Penyusutan Drum .....	54
12.	Total Biaya Penyusutan .....	55
13.	Total Biaya Peralatan.....	56
14.	Harga Bibit Jeruk Siam.....	57
15.	Biaya Pupuk.....	58
16.	Biaya Pengendalian Hama dan Penyakit .....	59
17.	Biaya Tenaga Kerja Tanaman Produksi .....	60
18.	Total Biaya Produksi Tanaman .....	61
19.	Penerimaan Usahatani Jeruk Siam .....	62
20.	Pendapatan Usahatani Jeruk Siam.....	63
21.	Kuisisioner .....	64

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang devisa negara, termasuk pertanian di bidang usaha tani jeruk. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang.

Sektor pertanian banyak memiliki manfaat bagi masyarakat dan negara selain karena mayoritas masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, komoditas pertanian berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan penduduk terutama melalui produksi pangan yang dikonsumsi. Pangan yang dimaksud meliputi nabati (dari tumbuhan) dan hewani. Dengan kata lain komoditas pertanian merupakan sumber pangan bagi manusia yang memberi zat gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia. Keberhasilan pengembangan suatu komoditas ditentukan dari tingkat pendapatan dan tingkat efisiensinya pendapatan petani tersebut. Komoditas yang dikembangkan dalam hal ini jeruk siam harus dapat memberikan keuntungan dan dapat berkembang dengan mempertimbangkan faktor eksternalitas. Dengan kata lain petani menanam dan mengembangkan usaha tani jeruk siam jika secara tingkat pendapatan menguntungkan. (Floperda, 2015).

Pada tahun terakhir ini dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dan terjadinya alih fungsi lahan sawah untuk non pertanian. Salah satu strategi yang ditempuh pemerintah adalah mengoptimalkan pemanfaatan lahan pasang surut. Lahan pasang surut mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan pertanian dengan produktivitas tinggi bila dilakukan dengan menerapkan teknologi spesifik lokasi dan didukung oleh kelembagaan yang kondusif.

Saat ini Indonesia termasuk Negara pengimpor jeruk terbesar kedua di ASEAN setelah Malaysia, dengan volume import sebesar 94.66 ton, sedangkan ekspor nya hanya sebesar 1.251 ton dengan tujuan ke Malaysia, Brunai, Darussalam dan Timur Tengah, Ekspor jeruk nasional masih kecil dibandingkan Negara produsen jeruk lainnya seperti Spanyol, Yunani, Maroko dll. Oleh karena itu pemacuan jeruk nasional akan memiliki urgensi penting karena disamping untuk meningkatkan pendapatan petani, kesempatan kerja konsumsi buah dan meningkatkan devisa eksport nasional (Zuraida, 2012).

Jenis jeruk yang paling banyak dikembangkan dan yang paling luas penyebarannya di Indonesia adalah jeruk siam (*Citrus nobilis*). Jenis ini bisa diusahakan di daerah dataran rendah sampai dengan daerah berketinggian 700 meter dari permukaan laut, suhu optimum berkisar 25-30° C, kedalaman air tanahnya tidak lebih dari 1,5 m pada musim kemarau dan tidak boleh kurang dari 0,5 m pada musim hujan.

Jeruk siam banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya di provinsi Bali khususnya di Kabupaten Gianyar yang merupakan salah satu daerah pengembangan tanaman jeruk siam potensial di Bali. Hal ini disebabkan oleh keadaan lingkungan

(tanah, iklim, ketinggian tempat dan suhu) Kabupaten Gianyar sangat cocok untuk tanaman jeruk siam (Wijaya, 2015).

Petani di Desa Sekoci, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera utara, mengembangkan tanaman jeruk di lahan seluas hektare. Salah seorang pengurus Kelompok Tani Jeruk Suka Rukun Desa Sekoci, di Besitang mengemukakan terdapat tujuh kelompok tani yang mengembangkan tanaman jeruk yaitu Katya Bakti 14,2 Hektar, Pendawa 51,9 Hektar, Subur 31,2 Hektar, Suka Rukun 19,6 Hektar, Maju 15,9 Hektar, Pantai Pulo 10,9 Hektar dan Makmur 15.3 Hektar (Fauzi, 2014).

**Tabel 1. Perkembangan produksi jeruk siam di Sumatra Utara tahun 2009-2015.**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2009	-	728 796	-
2010	-	788 747	-
2011	8 901	573 980	64.48
2012	7 913	350 354	44.28
2013	8 746	326 322	37.31
2014	7 875	500 243	63.52
2015	6 547	505 264	77.17
Pertumbuhan (%)	-16.80	1.00	21.49

Sumber : Dirjen Hortikultura (2015)

Penerapan usahatani di Desa Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat sejauh ini belum pernah diteliti secara ilmiah apakah benar-benar menguntungkan atau tidak bagi petani. Karena pernah terjadi penyerangan hama pada kebun-kebun petani yang menyebabkan hilangnya kejayaan kebun jeruk siam di Dusun Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Dikarenakan dalam usahatani memerlukan biaya-biaya input seperti bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, mesin dan lain-lain sebagainya yang mungkin lebih besar dan juga petani-petani tersebut harus memulai kembali menanam pohon jeruk yang sudah terkena hama. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk



melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Usahatani Jeruk Siam di Dusun Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat**”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang di bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani pada usahatani Jeruk Siam di Desa Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat
2. Apakah usahatani Jeruk Siam tersebut layak diusahakan ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani Jeruk Siam di Dusun Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani Jeruk Siam di Dusun Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Petani Jeruk Siam, agar dapat lebih memajukan usahatani tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang lebih layak.
2. Bagi peneliti, agar dapat mengetahui kelayakan usahatani Jeruk Siam dan untuk menyelesaikan Strata 1 (S1).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Jeruk Siam (*Citrus nobilis var microcarpa*)

Jeruk (*Citrus sp*) merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia maupun dalam negeri, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Jeruk mempunyai nilai ekonomis tinggi sehingga pemerintah tidak hanya mengarahkan pengelolaan jeruk bagi petani kecil, tetapi juga mengorientasikan kepada pola pengembangan industri jeruk yang komprehensif (Agromedia 2011).

Menurut Agromedia (2011), jenis jeruk unggulan yang ada di Indonesia terbagi menjadi 3 yaitu jeruk besar (*Citrus maxima Merr*), jeruk keprok dan jeruk siam (*Citrus nobilis var microcarpa*). Beberapa syarat tumbuh dari tanaman jeruk antara lain:

#### 1. Ketinggian tempat

Ketinggian tempat merupakan salah satu faktor yang sangat berdampak terhadap pertumbuhan tanaman, produksi dan kualitas buah jeruk. Ketinggian tempat penanaman buah jeruk tergantung pada spesies jeruknya. Jeruk siam baik ditanam pada ketinggian 100-700 m dpl.

#### 2. Suhu dan Kelembaban

Suhu optimal agar tanaman jeruk tumbuh secara optimal yaitu 25-30oC dengan kelembapan sekitar 70-80 RH.

#### 3. Curah Hujan

Tanaman jeruk akan tumbuh secara optimal jika berada pada daerah dengan curah hujan sekitar 1 900 – 2 400 mm/tahun dengan bulan basah rata-rata 2-4 bulan dan

bulan kering rata-rata 3-5 bulan. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan buah rontok dan mudah terserang penyakit.

#### 4. Kedalaman air tanah

Kedalaman air tanah berhubungan dengan ketersediaan air tanah yang dapat diserap oleh tanaman. Kedalaman tanah agar pertumbuhan jeruk dapat optimal yaitu lebih dari 60 cm dengan kandungan garam sekitar 10%.

#### 5. Keasaman (pH) Tanah

Pertumbuhan jeruk yang optimal bisa didapatkan jika tumbuh pada tanah dengan pH tanah sekitar 5-7 dengan pH optimum sebesar 6. pH yang terlalu tinggi akan menghambat penyerapan unsur hara. Salah satu unsur hara yang penting bagi tanaman yaitu kalium yang berperan dalam pembentukan buah. pH yang terlalu rendah juga dapat berdampak negatif pada pertumbuhan tanaman jeruk karena tanaman jeruk dapat keracunan unsur hara tertentu seperti Al dan Fe.

#### 6. Sifat tanah

Tekstur tanah yang cocok untuk pertumbuhan jeruk antara lain tekstur lempung hingga lempung berpasir dengan fraksi liat sebesar 7-27%, debu 25-50% dan pasir kurang dari 50%. Tanah juga harus mengandung cukup banyak humus dengan air dan udara yang baik sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah. Jenis tanah yang cocok untuk budidaya jeruk adalah tanah adosol dan latosol.

#### 7. Kemiringan tanah

Kemiringan tanah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan tanaman jeruk tetapi lebih kepada biaya pembukaan lahan. Kemiringan yang baik untuk pertumbuhan jeruk yang optimal sebesar 30%.

## **Klasifikasi Tanaman Jeruk Siam**

Klasifikasi tanaman jeruk siam adalah sebagai berikut.

Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Sapindales

Suku : Rutaceae

Marga : Citrus

Jenis : *Citrus nobilis* Lour. var. *microcarpa* Hassk.

## **Morfologi Tanaman Jeruk Siam**

Tanaman jeruk mempunyai akar tunggang panjang dan akar serabut (bercabang pendek kecil) bila tanah subur dan gembur pertumbuhan akar dapat mencapai 4 meter. Akar cabang yang mendatar dapat mencapai 6-7 meter tergantung kepada banyaknya unsur hara didalam tanah. Buah jeruk berbentuk bulat dengan permukaan agak halus. Ujung buah bundar dan berpusar,. Kulit buah berwarna hijau kekuning-kuningan mengkilat dan sulit dikupas bila matang, ketebalan kulit sekitar 2 – 3,9 mm. daging buah bertekstur lunak, mengandung banyak air, dan berwarna kekuningan. Rasa dagungnya sangat, manis dan baunya harum, ukuran jeruk ini tergolong besar, dengan berat antara 150-250 gram/buah (Deptan, 2012). Adapun morfologi buah jeruk siam pontianak disajikan pada Gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Jeruk Siam di Dusun Bamban

### **Konsep Usahatani**

Usahatani adalah seluruh organisasi alam, tenaga kerja, modal dan manajemen yang ditujukan pada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah belahan sempit, modal relatif kecil, tingkat pengetahuan petani terbatas, kurang dinamis sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani. Terbatasnya modal seringkali menyebabkan petani tidak mampu membeli dan menerapkan suatu teknologi. Dengan keterbatasan itu usahatani cukup dilaksanakan oleh petani sendiri. Tujuan setiap petani dalam melaksanakan usahatannya berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka usahatani yang demikian disebut usahatani pencukup kebutuhan keluarga (*subsistence farm*). Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan, maka usahatani yang demikian disebut

usahatani komersial (*commercial farm*). Ciri-ciri petani komersial adalah : (1) cepatnya adopsi terhadap inovasi, (2) cepatnya mobilitas pencarian informasi, (3) berani menanggung resiko dalam usaha, dan (4) Memiliki sumberdaya yang cukup. Sedangkan ciri-ciri petani subsisten adalah kebalikannya. Akan tetapi dengan teknologi serta kemajuan pembangunan yang hampir merata ke berbagai pelosok daerah, petani tidak lagi mengusahakan usahatannya secara subsisten melainkan semi-subsisten (setengah subsisten dan setengah komersial). Perubahan tersebut diantaranya disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin maju dalam hal produksi sehingga mempermudah pekerjaan petani, kebutuhan petani yang semakin banyak, teknologi informasi yang memberikan berbagai informasi produk dan kebutuhan serta adanya perubahan pandangan masyarakat (Wiji, 2007).

Menurut Prandoa, (2015), Usahatani pada skala yang luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersil, dan sebaliknya usahatani skala kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologinya tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana dan sifat usahatannya subsistem, serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Berhasil atau tidaknya usahatani tidak terlepas dari karakteristik petani dalam menjalankan usahatannya. Untuk itulah maka dalam menganalisis usahatani jeurk siam dalam menjalankan usahatannya dan selalu mengingat untuk apa analisis tersebut dilakukan. Karakteristik dari petani dalam usahatani yaitu sebagai berikut :

1. Umur

Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja. Bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka

kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.

## 2. Pengalaman Bertani

Pengalaman seseorang dalam bertani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Bagi yang mempunyai pengalaman yang sudah cukup lama akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada pemula dalam berusahatani.

## 3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani melakukan banyak aktivitas dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

## 4. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan sarana belajar bagi setiap orang, selanjutnya akan menanamkan pengertian dan sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi relative lebih cepat dalam melakukan adopsi. Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreativitas manusia dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengalaman dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia. Usaha-usaha penduduk berakibat hanya mampu menghasilkan pendapatan rendah.

## 5. Luas Lahan

Lahan usahatani adalah lahan darat maupun di air, yang digunakan untuk usaha budidaya tanaman, budidaya perairan, peternakan. Lahan usahatani bisa dimiliki oleh individu, keluarga, komunitas, hingga perusahaan. Sebuah lahan usahatani bisa seluas kurang dari satu hektar hingga beberapa ribu hektar. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Tenaga kerja dalam usahatani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja di bidang usaha lain yang selain pertanian. Karakteristik menurut Tohir (1983) adalah sebagai berikut:

1. Keperluan akan tenaga kerja dalam usahatani tidak kontinyu dan tidak merata.
2. Penyerapan tenaga kerja dalam usaha tani sangat terbatas.
3. Tidak mudah distandarkan, dirasioalkan, dan dispesialisasikan.
4. Beraneka ragam coraknya dan kadang kala tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Karakteristik diatas akan memerlukan sistem-sistem menejerial tertentu yang harus dipahami sebagai usaha peningkatan usahatani itu sendiri. Selama ini khususnya di Indonesia sistem menejerial bisanya masih sangat sederhana.

### **Biaya Usahatani**

Biaya produksi dapat di bagi menjadi dua yaitu biaya-biaya yang berupa uang tunai misalnya upah kerja untuk biaya persiapan/penggarapan, tanah termasuk upah



untuk ternak, biaya untuk membeli pupuk dan pestisida dll. Biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan mungkin juga pajak-pajak. Besar kecilnya bagian biaya produksi yang berupa uang tunai ini sangat mempengaruhi pengembangan usahatani. Penggunaan bibit-bibit unggul memerlukan biaya dalam jumlah besar dari pada bibit lokal, hal ini disebabkan karena bibit unggul lebih menguntungkan apabila diolah lebih baik. Selain penggolongan di atas, jenis-jenis biaya produksi dapat pula dibagi dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Biaya lain-lain umumnya masuk pada biaya variabel karena besar kecilnya berhubungan dengan besar produksi misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, biaya persiapan dan biaya pengolahan tanah (Luntungan, 2012).

Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua bahan yang harus ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang relative jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya ini terdiri dari pajak dan penyusutan alat produksi.
2. Biaya Variabel (variable cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya ini terdiri dari biaya produk, pemeliharaan, bibit, pupuk, pestisida, biaya panen dan lain-lain.

## **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi**

Menurut Soekartawi (2002), produksi dalam usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

### 1. Luas Lahan

Luas lahan pertanian akan memengaruhi skala usaha, dan skala usaha tersebut pada akhirnya akan memengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani. Semakin luas lahan yang digunakan sebagai usahatani maka lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena:

1. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja didaerah sekitar sehingga memengaruhi efisiensi usahatani.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usahatani dalam skala tersebut.

Luasan lahan yang sempit membuat upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi, dan penggunaan modal tidak terlalu besar sehingga usahatani lebih efisien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Namah dan Sinlae (2012), luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi Jeruk Keprok SoE atau setiap peningkatan luas lahan sebesar 1 % maka produksi usahatani Jeruk Keprok SoE semakin meningkat sebesar 0.675 %. Hal ini disebabkan karena setiap penambahan luas lahan ditambah dengan teknik budidaya serta intensifikasi pertanian yang baik mengakibatkan produksi akan meningkat.

## 2. Modal

Modal dalam usahatani dapat dilihat sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang, maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Modal mempunyai tujuan yaitu menunjang pembentukan modal lebih lanjut, meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani. Pembentukan modal dilakukan dengan cara menggali potensi kekayaan baik berupa uang maupun barang yang dimiliki oleh petani.

## 3. Tenaga Kerja

Usahatani yang dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Usahatani skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga kerja ahli. Usahatani skala besar banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan cara sewa dan sering dijumpai tenaga kerja yang ahli seperti tenaga kerja yang mampu menggunakan traktor. Analisis ketenagakerjaan memerlukan pembedaan tenaga kerja pria dan wanita, anak-anak, dan ternak. Pembedaan ini terjadi karena jenis tahapan pekerjaan dalam suatu usahatani berbeda dan juga faktor kebiasaan menentukan kinerja.

## 4. Pengelola

Pengelola usahatani merupakan kemampuan untuk menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Ukuran keberhasilan dari pengelolaan yang baik adalah peningkatan produktivitas setiap faktor maupun dari setiap usahanya. Secara umum terdapat dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal dikendalikan oleh petani, meliputi petani

pengelola, tenaga usaha, tenaga kerjaa, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga. Faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar usahatani yang mempengaruhi keberhasilan usahatani meliputi sarana transportasi dan komunikasi, pemasaran dan fasilitas kredit.

### **Pendapatan Usahatani**

Di kutip dalam skripsi Kaunang (2014) pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang peroleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

Jenis-jenis pendapatan dalam usahatani menurut Hernanto (1993), terdapat beberpa ukuran pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*) adalah selisih antara semua penerima yang berasal dari penjualan produk, yang dikonsumsi keluarga dan nilai inventaris dengan semua pengeluaran baik tunai maupun tidak tunai.

2. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earnings*) adalah pendapatan kerja petani ditambah dengan penerimaan tidak tunai seperti produk yang dikonsumsi keluarga.
3. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor income*) yaitu penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga. Ukuran ini sangat baik digunakan apabila usahatani dikerjakan sendiri oleh petani dan keluarganya.
4. Pendapatan keluarga (*family income*) yaitu total pendapatan yang diperoleh petani dan keluarganya dari berbagai kegiatan.

Secara sistematis pendapatan usahatani dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dimana:

$$I = TR - TC$$

I = income (pendapatan)

TR = total revenue (total penerimaan petani)

TC = total cost (total biaya)

#### **Kelayakan Usahatani (R/C ratio dan B/C ratio)**

Analisis kelayakan usaha penting dilakukan oleh seorang produsen guna menghindari kerugian dan untuk pengembangan serta kelangsungan usaha. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis, seperti menggunakan Titik Pulang Pokok (Break Event Point / BEP), Revenue-Cost ratio (R/C ratio), Benefit-Cost ratio (B/C ratio), Payback Period, Return of Investment, dll.

## **R/C Ratio**

R/C ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekarwati, 2006).

$$\text{Revenue Cost Ratio R/C} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

## **B/C Ratio**

Analisis mengenai rasio biaya dan manfaat (B/C rasio) merupakan perbandingan (*ratio*) antara manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*). B/C rasio pada prinsipnya sama dengan R/C rasio, yang membedakan disini adalah pada analisis B/C rasio yang dipertimbangkan adalah besarnya manfaat, sedangkan dalam R/C rasio yang dipertimbangkan adalah penerimaan. Analisis B/C rasio dapat digunakan untuk memilih dari dua usaha yang ada atau dapat dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut (Ridwan 2008):

$$\text{B/C} = \frac{\text{Total Pendapatan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Kriteria keputusan:

B/C > 1, usahatani untung (tambahan manfaat lebih besar dari tambahan biaya)

B/C < 1, usahatani rugi (tambahan biaya lebih besar dari tambahan manfaat)

B/C = 1, usahatani impas (tambahan manfaat sama dengan tambahan biaya)

## **Penelitian Terdahulu**

Rallyanta Tarigan, Judul penelitian : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Jeruk Siam Yang Tidak Terkena Dan Terkena Dampak Letusan Gunung Sinabung. Hasil penelitian, Penerimaan petani jeruk siam di lokasi yang tidak terkena dampak letusan Gunung Sinabung (Kecamatan Tiga Panah) terdapat pada tabel 24. Usahatani jeruk siam dengan status lahan milik sendiri memiliki produktivitas tertinggi yaitu 31.59 kg per pohon per sekali panen sedangkan produktivitas dengan status lahan bagi hasil memiliki produktivitas terendah yaitu 15.53 kg per pohon per sekali panen (Tabel 23). Jumlah produksi jeruk siam status lahan milik sendiri memiliki jumlah produksi jeruk siam tertinggi yaitu 13 386.18 kg/ha sedangkan status kepemilikan lahan bagi hasil memiliki jumlah produksi jeruk siam terendah yaitu 7 195.83 kg/ha. Penerimaan petani tertinggi didapatkan pada status kepemilikan lahan sendiri yaitu Rp 88 956 342.63 sedangkan terendah didapatkan pada lahan bagi hasil yaitu Rp 39 973 690.48 dan menjadi Rp 11 992 107.14 setelah dibagi dengan pemilik lahan dengan perbandingan 30:70. Penerimaan petani dengan pemilik lahan bagi hasil yang rendah juga dapat disebabkan oleh produktivitas jeruk siam yang rendah sebesar 15.53 sehingga jumlah jeruk yang dihasilkan lebih sedikit. Usahatani dengan status lahan milik sendiri memiliki produktivitas tertinggi yaitu 28.49 kg per pohon per sekali panen sedangkan terendah pada status lahan bagi hasil yaitu 23.64 kg per pohon per sekali panen. Jumlah produksi jeruk siam tertinggi yaitu pada lahan milik sendiri sebesar 11 964.88 kg per ha dan terendah pada lahan sewa sebesar 8 981.05 kg per ha. Jumlah produksi yang rendah ini dapat berkaitan dengan jumlah pohon yang sedikit yaitu 379.93 pohon/ha jika dibandingkan status kepemilikan lahan yang lain. Penerimaan

petani tertinggi didapatkan oleh status kepemilikan lahan sendiri yaitu Rp 71 718 858.98,- sedangkan terendah yaitu lahan sewa sebesar Rp 57 145 053.92. Adanya pembagian hasil antara penggarap dan pemilik lahan sebesar 30:70, petani dengan kepemilikan lahan bagi hasil tetap mendapatkan penerimaan terendah yaitu Rp 19 659 291.67.

Faisal Floperda, judul penelitian : Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). Hasil penelitian, Pendapatan usaha tani jeruk siam 20 anggota kelompok tani di desa Padang Pangrapat sebesar Rp831.846.166,67/thn dengan rata-rata Rp41.592.308,33/anggota kelompok tani/ha/thn. Dan pendapatan padi sawah Rp455.877.833,43/thn dengan rata-rata Rp22.793.891,67. Dari hasil perhitungan tingkat efisiensi, usaha tani jeruk siam di desa Padang Pangrapat kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser efisien untuk di usahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,35 Layak. Dan hasil perhitungan kelayakan padi sawah menunjukkan bahwa usaha tani tambahan padi sawah layak untuk dilaksanakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,14 Layak. Untuk petani di desa Padang Pangrapat kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser dapat memperhitungkan pengeluaran biaya variabel seperti biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja agar biaya tersebut dapat dialokasikan secara tepat serta meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperbanyak jenis tanaman pada satu lahan agar pendapatan dari usaha tani jeruk dan pendapatan lain-lain tersebut lebih meningkat lagi. Untuk pemerintahan dan instansi yang terkait dalam bidang pertanian di kabupaten Paser lebih memperhatikan petani, khususnya di desa Padang Pangrapat kecamatan Tanah Grogot dengan mengadakan penjualan pestisida dan pupuk bersubsidi agar petani



dapat meminimalkan pengeluaran biaya produksi sehingga pendapatan dan kesejahteraan petani dapat meningkat.

Agus Supriyadi, judul penelitian : Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (*Coffea* sp) Rakyat Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Hasil penelitian, Biaya dari usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu biaya tetap Rp. 200.800 dan biaya variabel Rp. 1.722.900 sehingga diperoleh biaya total Rp. 1.923.700 per musim panen. Hasil produksi rata – rata per musim panen dari usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu 1.646,08 Kg dengan harga jual Rp. 4.000 per/kg maka total penerimaan dari usahatani kopi adalah Rp. 6.584.300 per musim panen. Pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu penerimaan Rp. 6.584.300 per musim panen dikurangi biaya total Rp. 1.923.700 per musim panen sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 4.660.600 per musim panen (satu tahun). Nilai R<sup>2</sup> yaitu 0,933 berarti 93,3 persen variasi naik turunnya pendapatan petani kopi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini dan sisanya yaitu 6,7 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, dan pendidikan.

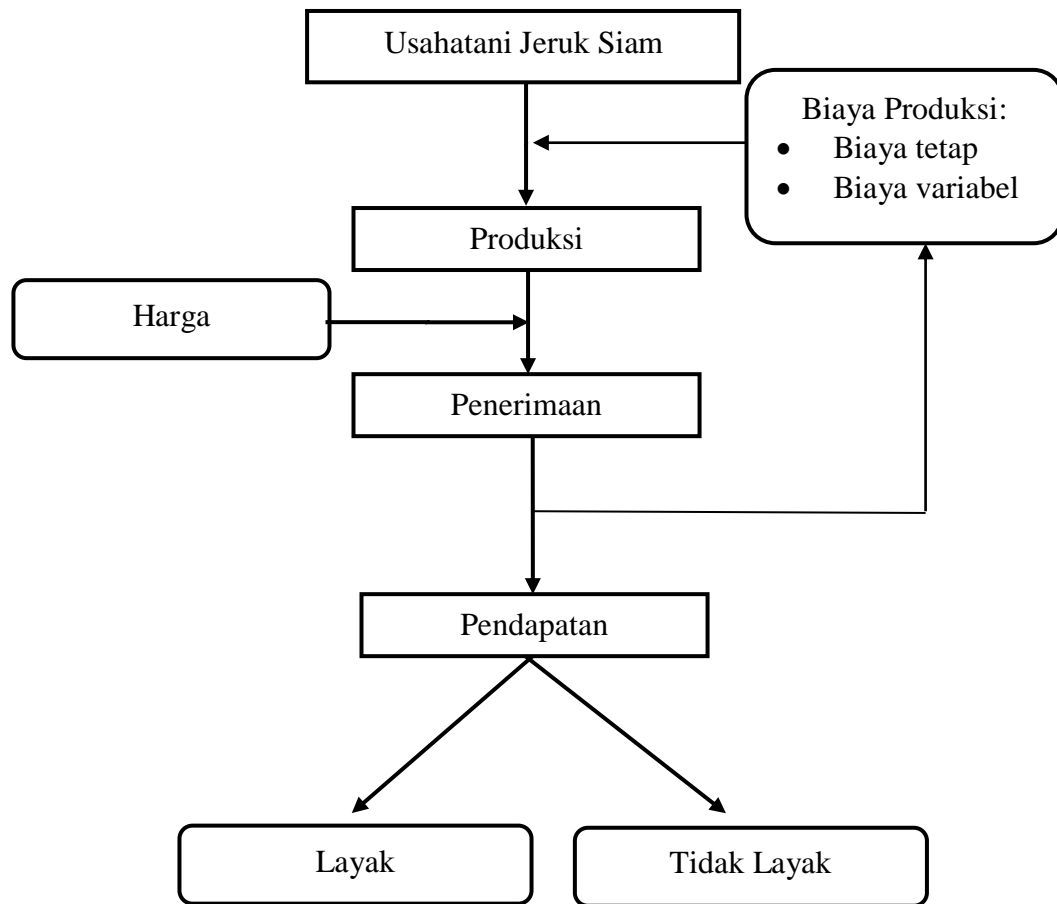
### **Kerangka Pemikiran**

Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal, bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga. Sistem pengelolaan berubah jadi lebih baik menghasilkan produk berlebih dan dipasarkan akhirnya berorientasi pada pasar menjadi usahatani-niaga.

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variable (variable cost). Biaya tetap, biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output setiap periode, yang termasuk dalam biaya tetap adalah pajak bumi dan bangunan, sewah lahan dan biaya penyusutan. Sedangkan biaya variable adalah biaya yang besarnya tergantung pada besarnya produksi, yang termasuk ke dalam biaya variable adalah biaya sarana dan produksi.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan kotor usaha tani (gross farm income) didefinisikan nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani (total farm expense). Didefinisikan nilai semua yang habis terpakai didalam produksi. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (Soekartawi, 2002).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Dusun Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat merupakan salah satu kecamatan yang membudidayakan Jeruk Siam.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survey adalah penelitian mengambil sampel dan populasi dan menggunakan kuisioner atau wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode ini dilakukan terhadap petani Jeruk Siam di Dusun Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat yang merupakan salah satu kecamatan berpotensi dalam hal produksi Jeruk Siam.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi petani jeruk siam di dusun Bamban sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan jumlah sampel adalah sampel jenuh. Menurut Sugiono (2010) bila populasi sedikit atau kecil maka keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel. Maka, sampel penelitian adalah seluruh populasi di dusun Bamban dengan jumlah populasi sebanyak 45 orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden petani Jeruk Siam. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan dan atau langsung dari instansi yang berwenang. Data yang diperlukan berupa dokumen, hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara,

sedangkan sumber data berasal dari masyarakat yang ada di “Dusun Bamban Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat”.

### **Metode Analisis Data**

Perumusan masalah pertama yaitu untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani Jeruk Siam di Dusun Bamban Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat yaitu sebagai berikut :

#### 1. Total Biaya

Sudarsono (2008), total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap/*Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel/*Total Variable Cost* (Rp)

#### 2. Penerimaan

Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

P = Harga Produk/*Price* (Rp)

Q = Jumlah Produk/*Quantity* (kg)

### 3. Pendapatan

Mubyarto (2003), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Penapatan/*Income* (Rp)

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

Perumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani Jeruk Siam di Dusun Bamban Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data, seperti Revenue-Cost ratio (R/C ratio) dan Benefit-Cost Ratio (B/C ratio) sebagai berikut :

#### 1. Analisis Kelayakan (R/C)

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

*Revenue* = Besarnya penerimaan yang diperoleh

*Cost* = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila  $R/C > 1$  artinya usahatani tersebut layak.

- b. Apabila  $R/C = 1$  artinya usahatani tersebut impas.
- c. Apabila  $R/C < 1$  artinya usahatani tersebut tidak layak.

## 2. Analisis Kelayakan (B/C)

Menurut Cahyono (2002), B/C Ratio atau *Benefit Cost Ratio* bisa digunakan dalam analisis kelayakan usahatani, yaitu perbandingan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan.

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Kriteria :

Jika  $B/C > 1$  maka usaha layak untuk dilaksanakan

Jika  $B/C = 1$  maka usaha impas

Jika  $B/C < 1$  maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan

## **Definisi dan Batasan Operasional**

1. Sampel adalah petani yang melakukan usahatani jeruk siam. Petani yang menjadi sampel penelitian adalah petani yang sudah produksi dan petani yang berdomisili di dusun Bamban.
2. Daerah penelitian adalah Dusun Bamban Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
3. Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomik yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan sesuatu produk (Rp).
4. Produksi adalah keseluruhan hasil panen yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani jeruk siam yang dinyatakan dalam satuan (ton).
5. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual (Rp).

6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan (Rp).
7. Kelayakan usahatani adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang sedang atau akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.



## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak Geografis dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di dusun Bamban. Dusun Bamban merupakan salah satu dari 5 dusun dengan induk Desa PIR ADB (Perkebunan Inti Rakyat Asean Development Bank) di Kecamatan Besitang, Desa PIR ADB memiliki 5 dusun yaitu dusun C1 (Bamban), dusun C2, dusun C3, dusun Alur Hutan dan dusun Sekoci. Luas Dusun Bamban sebesar 187,91 Ha. Dusun Bamban memiliki tinggi wilayah 6 mdpl dengan iklim tropis yang dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

### Keadaan Penduduk

Di Dusun Bamban pada tahun 2018, jumlah penduduknya mencapai 417 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 212 jiwa dan perempuan 205 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 100. Penduduk Dusun Bamban menurut jenis kelamin dan jumlah keluarga pada table berikut.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun Bamban**

Jenis Kelamin	Jumlah
Jumlah laki-laki	212 orang
Jumlah perempuan	205 orang
Jumlah total	417 orang

*Sumber : Kantor Desa PIR ADB*

**Tabel 3. Jumlah Kepala Keluarga di Dusun Bamban**

Jenis Kepala Keluarga	Jumlah
KK laki-laki	93 KK
KK perempuan	7 KK
Jumlah total	100 KK

*Sumber : Kantor Desa PIR ADB*

Pada table 3 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga laki-laki sebanyak 93 kepala keluarga sedangkan kepala keluarga perempuan terdapat 7 kepala keluarga.

## Prasarana Umum

Jenis prasarana di dusun Bamban yang terdata pada Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4. berikut:

**Tabel 4. Jenis Prasarana di dusun Bamban**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Prasarana Ibadah	
	- Masjid	3
	- Mushola	4
2	Prasarana Kesehatan	
	- Puskesmas Pembantu	1
3	Prasarana Pendidikan	
	- Sekolah Dasar (SD)	3
	- Sekolah Menengah Pertama (SMP)	-
	- Sekolah Menengah Atas (SMA)	-

*Sumber : Kantor Desa PIR ADB*

## Karakteristik Sampel Penelitian

Petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani jeruk siam di Dusun Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Karakteristik responden adalah gambaran umum tentang kondisi dan latar belakang responden yang berpengaruh dan berkaitan terhadap kegiatannya dalam menjalankan usahatani. Karakteristik dari responden meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama mengusahakan, dan luas lahan yang dikelola oleh petani.

### Umur

Umur merupakan faktor berpengaruh terhadap kemampuan petani menjalankan usahatannya. Jika petani sedang berada pada usia produktifnya maka petani akan semakin mampu mengolah usahatannya dengan baik dan akan menghasilkan produktivitas lebih tinggi. Di daerah penelitian diketahui umur petani antara 21 tahun hingga 75 tahun seperti pada Tabel 5. Berikut.

**Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Umur**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20 – 29	2	4
2	30 – 39	10	22
3	40 – 49	23	51
4	50 – 59	7	16
5	60 – 69	3	7
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa kelompok umur 40 - 49 tahun memiliki persentase terbanyak sebanyak 23 jiwa (51%) untuk usahatani jeruk siam di daerah penelitian. Pada usia 50 – 59 tahun tergolong usia produktif, karena tuntutan anak dan tenaga yang masih kuat dan serta pengalamannya yang tidak sebentar dan banyak menghadapi berbagai rintangan. Sedangkan kelompok umur petani sampel dengan jumlah paling sedikit untuk usahatani jeruk siam adalah 20 - 29 tahun yaitu 2 jiwa (4%) dan 60 - 69 tahun yaitu 3 jiwa (7%).

### **Pendidikan Terakhir**

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi jenis pekerjaan dan pembentukan pola pikir seseorang. Pendidikan juga berpengaruh terhadap setiap keputusan yang diambil oleh petani seperti menemukan inovasi dan kreatifitas, penerapan teknologi dan penggunaan bibit bersertifikat. Berikut adalah kelompok sampel berdasarkan pendidikan terakhirnya.

**Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	10	22
2	SMP	18	40
3	SMA	13	29
4	S1	3	7
5	S2	1	2
Jumlah		45	100

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Seluruh petani yang berusahatani jeruk siam pernah mengenyam pendidikan formal, walaupun pada tingkat yang tidak sama. Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa untuk pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 10 jiwa (22%), tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 18 jiwa (40%), tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 13 jiwa (29%), tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 3 jiwa (7%) dan tingkat pendidikan S2 sebanyak 1 jiwa (2%).

### **Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas petani, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap petani. Hal ini membuat petani harus lebih produktif guna memenuhi kebutuhan yang semakin banyak. Adapun jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani jeruk siam di Dusun Bamban adalah sebagai berikut.

**Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 2	17	38
2	3 – 4	25	55
3	5 – 6	3	7
Jumlah		45	100

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa untuk jumlah tanggungan terbanyak ada pada kelompok 3 - 4 yaitu sebanyak 25 jiwa (55%) dan terkecil pada kelompok 5 – 6 yaitu sebanyak 3 jiwa (7%)

### **Lama Berusahatani**

Adapun karakteristik petani sampel di Dusun Bamban berdasarkan lama berusahatani adalah sebagai berikut.

**Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Lamanya Berusahatani**

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 3	13	35
2	4 – 6	32	65
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa lama bertani jeruk siam di Dusun Bamban yang paling banyak adalah 4 – 6 tahun yaitu sebesar 21 orang (64%). Sementara lama berusahatani paling sedikit adalah 1 – 3 tahun sebanyak 12 orang (36%).

### **Luas Lahan**

Lahan adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan. Hal ini dikarenakan lahan adalah tempat dimana kegiatan produksi berlangsung dan sangat berpengaruh terhadap besarnya produksi yang dihasilkan. Semakin besar luas lahan yang digunakan petani untuk usahatannya maka produksi yang dihasilkan petani akan semakin besar pula. Jika produksi petani semakin besar maka pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Lahan yang digunakan petani jeruk siam ini rata-rata lahan milik mereka sendiri dan ada yang garapan (bagi hasil) atau mempekerjakan orang lain untuk mengurus kebun jeruk si pemilik. Adapun data luas lahan petani sampel di Dusun Bamban adalah sebagai berikut.

**Tabel 9. Identitas Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,5 – 1,1	3	7
2	12 – 2,5	37	82
3	2,6 – 3	5	11
Jumlah		45	100

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Berdasarkan Tabel 9 Dapat dilihat, petani sampel di Dusun Bamban yang memiliki luas lahan terbanyak adalah seluas 1,2 – 2,5 Ha sebanyak 37 orang (82%) sedangkan yang memiliki luas lahan sedikit adalah seluas 0,5 – 1,1 Ha sebanyak 3 orang (7%) dan 2,6 – 3 Ha sebanyak 5 orang (11%).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara jelas bagaimana biaya-biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani jeruk siam, dan kelayakan usahatani jeruk siam.

### **Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam**

Biaya produksi usahatani jeruk siam adalah biaya yang dikeluarkan saat melaksanakan usahatani jeruk siam. Biaya produksi usahatani jeruk siam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani jeruk siam meliputi biaya penyusutan peralatan. Peralatan merupakan salah satu sarana yang membantu mempermudah pekerjaan petani. Peralatan yang dipakai pada usahatani jeruk siam di Dusun Bamban seperti parang babat, parang bacok, gunting, cangkul, ember, keep solo, keep elektrik, mesin pompa air, selang dan drum. Masing-masing peralatan memiliki kegunaannya masing-masing seperti parang babat, parang bacok dan cangkul digunakan untuk membersihkan rumput-rumput liar yang berada di gawangan tanaman, atau bisa juga menggunakan keep solo dan keep elektrik untuk mempermudah dengan menyemprot racun ke rumput liarnya.

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Dusun Bamban yang besarnya berubah-ubah sesuai kebutuhan produksi dan berpengaruh terhadap kualitas produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usahatani jeruk siam meliputi biaya pembelian bibit jeruk, biaya pupuk, biaya pembelian pestisida baik untuk hama maupun gulma dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani jeruk siam di Dusun Bamban dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

**Tabel 10. Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam**

No.	Uraian	Biaya (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Biaya Alat	Rp 2.677.000
2	Penyusutan Alat	
	Parang Babat	Rp 26.305
	Parang Bacok	Rp 22.437
	Gunting	Rp 38.873
	Cangkul	Rp 29.375
	Ember	Rp 46.650
	Keep Solo	Rp 76.650
	Keep Elektrik	Rp 118.125
	Mesin Pompa Air	Rp 200.100
	Selang	Rp 237.533
	Drum	Rp 48.625
<b>Jumlah Biaya Tetap</b>		<b>Rp 3.521.083</b>
Biaya Variabel		
1	Sarana Produksi Pertanian	
	Pupuk	Rp 5.958.515
	Pengendalian Hama dan Penyakit	Rp 3.528.900
	Bibit	Rp 3.705.022
	<b>Total Biaya Sarana Produksi Pertanian</b>	<b>Rp 13.192.437</b>
2	Tenaga Kerja Tanaman Prosuksi	Rp 13.414.222
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>		<b>Rp 26.606.659</b>
<b>Jumlah Biaya Produksi</b>		<b>Rp 30.127.742</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari table 10 diatas terlihat bahwa biaya produksi usahatani jeruk siam sebesar Rp. 30.127.742 yang terdiri dari biaya tetap dengan pengeluaran sebesar Rp. 3.521.083 dan biaya variabel yang terdiri dari biaya sarana produksi pertanian dan biaya tenaga kerja dengan pengeluaran sebesar Rp. 26.606.659.

Biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli bibit yatu sebesar Rp 3.705.022. Dimana harga bibit jeruk berkisaran antara harga Rp 10.000 – Rp 15.000 per pohon. Bibit jeruk yang digunakan petani berasal dari Bangkinang (Riau), varietas Siam.



Biaya variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil produksi yaitu pupuk. Biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian pupuk adalah sebesar Rp 5.598.515 per tahun. Pupuk yang digunakan oleh petani jeruk siam adalah pupuk ZA Rp 2.000/Kg, KCL Rp 6.000/Kg, TSP Rp 6.000/Kg, NPK Rp 8.000/Kg, NPK Mutiara Rp 8.000/Kg, NPK SS Rp 13.000/Kg, Urea Rp 2.600/Kg, Dolomit Rp 250/Kg, Ponska Rp 3.000/Kg, SP36 Rp 2.500/Kg, Plancatalis Rp 140.000/Kg, Pupuk Kandang Rp 9.000/Kg, Seprin Rp 15.000/Liter, Baipoland Rp 30.000/Liter, ZPT Hantu Rp 95.000/Liter, dan Antonik Rp 180.000/Liter. Rotasi pemupukan yang petani lakukan sebanyak 12 kali dalam setahun, ada punyung 3 bulan sekali.

Biaya Pestisida yang dilakukan petani usahatani jeruk siam adalah sebesar Rp 3.528.900 per tahun. Pestisida disini berupa insektisida atau herbisida atau obat-obatan yang digunakan untuk mengendalikan hama dan gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dan dapat mengurangi produksi tanaman. Petani biasanya mengendalikan gulma (tanaman pengganggu disekitar tanaman utama) sebanyak 12 kali per tahun. Sementara untuk hama petani lakukan sebanyak 12 kali per tahun, terkadang petani juga menambahkan dosisnya jika lagi banyak-banyaknya hama melanda lahan pertaniannya.

Biaya variabel dengan proporsi terbesar dalam usahatani jeruk siam di Dusun Bamban adalah biaya tenaga kerja produksi. Biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan adalah Rp 13,414,222 per tahun. Tenaga kerja dalam usahatani jeruk siam berasal dari dalam keluarga dan juga luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga maupun dalam keluarga diupah dengan upah yang sama, yang biasanya disebut borongan oleh petani sekitar berkisar Rp 60.000 – Rp 100.000 per hari untuk perempuan maupun laki-laki.

Biaya total dalam usahatani jeruk siam di Dusun Bamban merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani untuk kebutuhan kegiatan produksi selama beberapa tahun, yang sebesar Rp 27.090.742.

### **Penerimaan Usahatani Jeruk Siam**

Penerimaan usahatani adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi usahatani yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jualnya (Aditiya, 2017).

**Tabel 11. Rataan Produksi Harga dan Penerimaan Jeruk Siam**

No	Uraian	
1	Tanaman	Jeruk Siam
2	Rataan Produksi (Kg)	18.990,5
3	Harga/Kg	Rp 4.142
4	Penerimaan	Rp 80.604.002

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata produksi jeruk siam adalah sebesar 18.990,5 kilogram sementara untuk rata-rata harga jeruk siam sebesar Rp 4.142 per kilogram. Harga jeruk siam untuk petani di Dusun Bamban selalu berfluktuasi. Harga jeruk siam berkisar Rp. 3.900 sampai Rp. 4.700 per kilogram. Harga jeruk yang diterima petani berbeda-beda dikarenakan waktu tanam dan panen yang tidak sama.

### **Pendapatan Usahatani Jeruk Siam**

Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usahatani jeruk siam. Dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar dari pada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani jeruk siam dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 12. Pendapatan Usahatani Jeruk Siam**

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp 73.530.609
Total Biaya	Rp 29,958,598
Pendapatan	Rp 53,387,937

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari table 12 diatas menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani jeruk siam sebesar Rp 53.387.937 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwasannta petani mengalami keuntungan.

### **Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Siam**

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp } 73.530.609}{\text{Rp } 29,958,598} \\ &= 2,7 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan R/C ratio sebesar 2,7 berdasarkan kaidah efisien ushatani jeruk siam dikatakan efisien karena memiliki nilai rasio penerimaan atas biaya yang lebih dari satu (R/C ratio > 1) atau setiap 1 unit biaya yang dikeluarkan menghasilkan kenaikan sebesar 2,7 sehingga kegiatan usahatani jeruk siam efisien/layak diusahakan karena memberikan penerimaan lebih besar dari pengeluaran.

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp } 53,387,937}{\text{Rp } 29,958,598} \\ &= 1,7 \end{aligned}$$

B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) adalah perbandingan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan Rp 53,387,937 dan total biaya Rp 29,958,598. maka dapat diketahui B/C sebesar 1,7 atau lebih besar dari satu. Dilihat dari benefit cost

atau B/C dengan nilai 1,7 artinya usahatani jeruk siam di Dusun Bamban layak untuk dikembangkan.

Dengan nilai R/C sebesar 2,7 dan B/C sebesar 1,7 artinya usahatani jeruk siam di Dusun Bamban layak untuk diusahakan dan layak untuk dikembangkan seperti melakukan penerapan teknologi yang lebih baik serta sarana lainnya seperti jalan yang memadai bagi para petani yang harus ditingkatkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

4. Rataan total biaya usahatani jeruk siam ialah sebesar Rp 29,958,598. Rataan penerimaan adalah sebesar Rp 73.530.609 per tahun sehingga pendapatan yang diterima petani jeruk siam sebesar Rp 53,387,937 per tahun.
5. Usahatani jeruk siam di Dusun Bamban dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih besar dari satu, yakni 2,7. Dan juga dilihat dari B/C usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 1,7 yang artinya lebih besar dari satu. Jadi, usahatani jeruk siam ini layak untuk diusahakan.

### **Saran**

1. Untuk pemerintah diharapkan memberi bantuan modal dan penyuluhan kepada petani yang melakukan usahatani jeruk siam supaya bisa menerapkan teknologi dan motivasi agar bisa meningkatkan pendapatan petani.
2. Sebaiknya petani membentuk koperasi untuk para petani agar usahatani di daerah penelitian dapat tercukupi kebutuhannya dan juga bisa mendapat tambahan pendapatan bagi petani.
3. Kepada peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang terkait dengan pendapatan atau strategi pemasarannya bagaimana, atau pengaruh sosial ekonomi dalam usahatani jeruk siam terhadap pendapatan keluarga atau juga bisa mencari apa penyebab pernah hilangnya kejayaan usahatani jeruk siam ini di kabupaten langkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2011. Bertanam Jeruk di dalam pot dan di kebun. Jakarta (ID) : Agromedia Pustaka.
- Cahyono, Ir. Bambang. 2002. Wortel, Teknik Budidaya dan Analisis Usahatani. Yogyakarta : Kanisius.
- Deptan. 2012. Kajian Umum Mengenai Tanaman Jeruk, diakses 13 September 2017 Pukul: 19.15 WIB.
- Dirjen Hortikultura. 2015b. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Pertanian Jeruk Siam di Sumatra Utara 2009-2014. Jakarta (ID): Dirjen Hortikultura.
- Fauzi, Imam. 2014. Petani Langkat Kembangkan Tanaman Jeruk 159 Hektar. AntaraNews.com. Selasa, 1 April 2014 Pukul 14.00 WIB.
- Floperda, Faisal. 2015. Analisa Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). E-Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. ISSN 2355-5408 Vol. 3, No. 3. 2015.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usaha Tani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kaunang, A. 2014. Perbandingan Pendapatan Petani Pala Pada Berbagai Saluran Pemasaran di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Luntungan, Antonius, Y. 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD) Volume 7 No. 3 Edisi Oktober 2012.
- Namah CN, Sinlae DV.2012. Faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jeruk keprok soe di kabupaten Timor Tengah Selatan. Partner. 19(1):14-25.
- Prandoa, Melki. 2015. Kelayakan Dan Analisis Usahatani Jeruk Siam (Citrus Nobilis Lour Var. Microcarpa Hassk) (Studi Kasus : Desa Kubu Simbelang, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo). Skripsi. Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Ridwan. 2008. Analisis Usahatani Padi Ramah Lingkungan dan Padi Anorganik. [Skripsi]. Bogor: Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta (ID): Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

- \_\_\_\_\_. 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tohir. 1983. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wijaya, dkk. 2015. Kontribusi Usahatani Jeruk (*Citrus nobilis*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Poktan Gunung Mekar, Desa Taro, Kecamatan Tegallang, Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. ISSN: 2301-6523 Vol. 4, No. 2, April 2015.
- Wiji. 2007. Analisis Pengembangan Sentra Jeruk Siam Pontianak di Provinsi Kalimantan Barat. Skripsi. Ilmu Ekonomi Pertanian.
- Zuraida, Rismarini. 2012. Usahatani Jeruk Mendukung Pendapatan Petani Pada Lahan Pasang Surut Di Kalimantan Selatan (Kasus Di Desa Barambai Muara Kec Marabahan Kab Barito Kuala). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. ISSN : 1829-9946 Vol. 9 No.1 September 2012 : 19 – 24.

Lampiran 1. Identitas Petani Usahatani Jeruk Saim

Nomor Sampel	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Lama Bertani (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Produksi / Tahun (ton)
1	Sianturi	1,76	43	Laki-laki	4	SMP	Petani	4	18100
2	Kustranto	0,5	39	Laki-laki	4	SMP	Petani	3	19800
3	Lindo Erwono	2	44	Laki-laki	4	S1	Wirausaha	4	37500
4	Miskun	1,9	47	Laki-laki	5	SD	Petani	3	22200
5	Rustam	1,82	41	Laki-laki	4	SMA	Petani	3	21500
6	Rendi Saputra	2,04	43	Laki-laki	4	SMA	Petani	4	35600
7	Yudi Ermanto	2,17	43	Laki-laki	4	S2	Dosen	4	21200
8	Parulian Sitompul	2,17	48	Laki-laki	4	SMP	Petani	2	14700
9	Martona Dariaman	2,53	44	Perempuan	4	SD	Petani	2	37200
10	Jayus	2,08	46	Laki-laki	6	SMA	Petani	1	15400
11	Nur Iman	1,96	49	Laki-laki	3	SMA	Petani	5	7900
12	Saiful Alam	2,55	35	Laki-laki	5	SMP	Petani	-	32600
13	M. Nasir	2,8	48	Laki-laki	4	SMP	Petani	2	25400
14	Muliani	0,85	51	Perempuan	6	SD	Petani	-	9800
15	Ngadino	1,1	47	Laki-laki	3	SMP	Petani	3	19200
16	Irfan Syahputra	2,38	29	Laki-laki	4	SMP	Petani	3	12100
17	Mahmud Sitepu	2,13	42	Laki-laki	4	SMP	Petani	2	12770
18	Panaihan Hasibuan	2,21	54	Laki-laki	4	S1	Petani	-	18050
19	Aidil Adha Hutasoit	2,55	48	Laki-laki	4	SMP	Wirausaha	5	17300
20	Nasib	1,97	51	Laki-laki	3	SMA	Petani	4	11420
21	Purwandi	2,52	40	Laki-laki	6	SMA	Petani	3	15320
22	Sunaryo	1,13	39	Laki-laki	4	S1	Wirausaha	3	36300
23	Dini	2,77	61	Laki-laki	4	SD	Petani	1	14600
24	Sugito	1,97	53	Laki-laki	5	SD	Petani	2	17000
25	M. Yasin	2,62	50	Laki-laki	3	SMP	Petani	3	15400
26	Jurianto	2,36	45	Laki-laki	4	SMA	Petani	3	12530
27	Salamuddin	1,95	36	Laki-laki	4	SMA	Petani	4	17900
28	Legiono	2,55	44	Laki-laki	3	SMP	Petani	1	21090
29	Satria Akbari	2,04	38	Laki-laki	3	SD	Petani	2	10550
30	Mulyadi	1,85	47	Laki-laki	3	SMA	Petani	2	16073
31	Wiwin	2,5	51	Perempuan	4	SMA	Petani	3	18700
32	Supriadi	2	29	Laki-laki	4	SMP	Petani	3	26800
33	Joko Pribadi	1,95	33	Laki-laki	5	SMP	Petani	-	19700
34	Gimun	2	37	Laki-laki	3	SD	Petani	3	20150
35	Paimin	1,84	30	Laki-laki	3	SMP	Petani	2	11495
36	Ramadani	1,29	41	Perempuan	3	SMP	Petani	3	20157
37	Jiman	2,27	47	Laki-laki	4	SMP	Petani	4	21770
38	Ali Sayuti Pohan	1,45	37	Laki-laki	4	SMP	Petani	5	16400
39	Dedi Suoduon Siregar	1,53	66	Laki-laki	4	SMA	Petani	4	16600
40	Salawati	2,3	42	Perempuan	4	SMA	Petani	4	17250
41	Satimin	2,62	45	Perempuan	3	SD	Petani	3	16600
42	Leli	2,11	55	Perempuan	3	SD	Petani	3	12730
43	Bambang Sonika	1,94	68	Laki-laki	3	SD	Petani	2	15980
44	Irfan Dinara	1,5	32	Laki-laki	4	SMP	Petani	1	19090
45	Hariadi	2,15	46	Laki-laki	4	SMA	Petani	3	14650
Jumlah		90,68			177			84	854575
Rata - rata		2,01511111	44,79487		3,933333333			2,896551724	18990,55556

Sumber : Data Primer Diolah 2019



Lampiran 2. Biaya Penyusutan Parang Babat

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 15.000
2	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
3	3	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 10.000	Rp 45.000
4	1	Rp 45.000	Rp 45.000	2	Rp 4.500	Rp 20.250
5	2	Rp 45.000	Rp 90.000	2	Rp 9.000	Rp 40.500
6	2	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 10.000	Rp 30.000
7	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 10.000	Rp 30.000
8	2	Rp 75.000	Rp 150.000	5	Rp 15.000	Rp 27.000
9	2	Rp 65.000	Rp 130.000	3	Rp 13.000	Rp 39.000
10	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 10.000	Rp 30.000
11	-	-	-	-	-	-
12	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 15.000
13	1	Rp 75.000	Rp 75.000	4	Rp 7.500	Rp 16.875
14	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
15	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 15.000
16	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
17	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-
20	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
21	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
22	2	Rp 45.000	Rp 90.000	3	Rp 9.000	Rp 27.000
23	2	Rp 75.000	Rp 150.000	5	Rp 15.000	Rp 27.000
24	2	Rp 45.000	Rp 90.000	3	Rp 9.000	Rp 27.000
25	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 15.000
26	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
31	1	Rp 45.000	Rp 45.000	2	Rp 4.500	Rp 20.250
32	2	Rp 100.000	Rp. 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
33	2	Rp 45.000	Rp 90.000	3	Rp 9.000	Rp 27.000
34	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
35	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
36	2	Rp 45.000	Rp 90.000	3	Rp 9.000	Rp 27.000
37	1	Rp 45.000	Rp 45.000	2	Rp 4.500	Rp 20.250
38	2	Rp 100.000	Rp. 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
39	-	-	-	-	-	-
40	-	-	-	-	-	-
41	3	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 10.000	Rp 45.000
42	1	Rp 45.000	Rp 45.000	2	Rp 4.500	Rp 20.250
43	3	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 45.000
44	3	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 45.000
45	2	Rp 45.000	Rp 90.000	3	Rp 9.000	Rp 27.000
Total	56	Rp 2.190.000	Rp. 2.975.000	120	Rp 312.500	Rp 894.375
Rataan	1,6470588	Rp 65.000	Rp 87.500	3,529411765	Rp 9.191	Rp 26.305

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Parang Bacok

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 10.000	Rp 30.000
2	-	-	-	-	-	-
3	3	Rp 50.000	Rp 150.000	3	Rp 15.000	Rp 45.000
4	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-
7	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 10.000	Rp 30.000
8	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-
11	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 10.000	Rp 30.000
12	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 15.000
13	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-
15	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 15.000
16	-	-	-	-	-	-
17	2	Rp 95.000	Rp 190.000	5	Rp 19.000	Rp 34.200
18	-	-	-	-	-	-
19	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 13.500
20	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 13.500
21	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 13.500
22	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-
24	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 10.000	Rp 30.000
25	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 15.000
26	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-
33	2	Rp 42.000	Rp 84.000	3	Rp 8.400	Rp 25.200
34	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 13.500
35	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 13.500
36	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 13.500
37	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 10.000	Rp 30.000
38	1	Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 5.000	Rp 15.000
39	-	-	-	-	-	-
40	2	Rp 95.000	Rp 190.000	5	Rp 19.000	Rp 34.200
41	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 13.500
42	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 13.500
43	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 7.500	Rp 13.500
44	2	Rp 95.000	Rp 190.000	5	Rp 19.000	Rp 34.200
45	2	Rp 95.000	Rp 190.000	5	Rp 19.000	Rp 34.200
<b>Total</b>	36	Rp 1.597.000	Rp 2.274.000	98	Rp 236.900	Rp 538.500
<b>Rataan</b>	1,5	Rp 66.541	Rp 94.750	4,083333333	Rp. 9.870	Rp 22.437

## Lampiran 4. Biaya Penyusutan Gunting

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	2	Rp 85.000	Rp 170.000	3	Rp 17.000	Rp 51.000
2	1	Rp 50.000	Rp 50.000	2	Rp 5.000	Rp 22.500
3	2	Rp 65.000	Rp 130.000	2	Rp 13.000	Rp 58.500
4	2	Rp 50.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
5	1	Rp 55.000	Rp 55.000	3	Rp 5.500	Rp 16.500
6	2	Rp 65.000	Rp 130.000	3	Rp 13.000	Rp 39.000
7	2	Rp 65.000	Rp 130.000	3	Rp 13.000	Rp 39.000
8	2	Rp 75.000	Rp 150.000	3	Rp 15.000	Rp 45.000
9	2	Rp 90.000	Rp 180.000	5	Rp 18.000	Rp 32.400
10	1	Rp 50.000	Rp 50.000	2	Rp 5.000	Rp 22.500
11	2	Rp 80.000	Rp 160.000	3	Rp 16.000	Rp 48.000
12	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
13	2	Rp 80.000	Rp 160.000	3	Rp 16.000	Rp 48.000
14	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
15	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
16	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
17	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
18	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
19	2	Rp 80.000	Rp 160.000	3	Rp 16.000	Rp 48.000
20	2	Rp 50.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
21	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
22	2	Rp 50.000	Rp 120.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
23	3	Rp 80.000	Rp 240.000	3	Rp 24.000	Rp 72.000
24	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
25	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
26	2	Rp 90.000	Rp 180.000	5	Rp 18.000	Rp 32.400
27	1	Rp 55.000	Rp 55.000	3	Rp 5.500	Rp 16.500
28	1	Rp 50.000	Rp 50.000	2	Rp 5.000	Rp 22.500
29	2	Rp 50.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
30	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
31	2	Rp 50.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
32	2	Rp 55.000	Rp 110.000	3	Rp 11.000	Rp 33.000
33	2	Rp 50.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
34	3	Rp 80.000	Rp 240.000	3	Rp 24.000	Rp 72.000
35	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
36	1	Rp 55.000	Rp 55.000	3	Rp 5.500	Rp 16.500
37	1	Rp 50.000	Rp 50.000	2	Rp 5.000	Rp 22.500
38	2	Rp 50.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
39	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
40	2	Rp 50.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
41	2	Rp 55.000	Rp 110.000	3	Rp 11.000	Rp 33.000
42	2	Rp 50.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
43	3	Rp 80.000	Rp 240.000	3	Rp 24.000	Rp 72.000
44	2	Rp 65.000	Rp 130.000	2	Rp 13.000	Rp 58.500
45	2	Rp 50.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
Total	83	Rp 2.775.000	Rp 5.265.000	123	Rp 524.500	Rp 1.749.300
Rataan	1,8444444	Rp 61.666	Rp 117.000	2,733333333	Rp 11.655	Rp 38.873

## Lampiran 5. Biaya Penyusutan Cangkul

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	2	Rp 85.000	Rp 170.000	3	Rp 17.000	Rp 51.000
2	-	-	-	-	-	-
3	2	Rp 85.000	Rp 170.000	3	Rp 17.000	Rp 51.000
4	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
5	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
6	2	Rp 85.000	Rp 170.000	3	Rp 17.000	Rp 51.000
7	2	Rp 100.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
8	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
9	2	Rp 100.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
10	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
11	2	Rp 50.000	Rp 100.000	3	Rp 10.000	Rp 30.000
12	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
13	1	Rp 80.000	Rp 80.000	3	Rp 8.000	Rp 24.000
14	-	-	-	-	-	-
15	1	Rp 95.000	Rp 95.000	5	Rp 9.500	Rp 17.100
16	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
17	2	Rp 80.000	Rp 160.000	5	Rp 16.000	Rp 28.800
18	-	-	-	-	-	-
19	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
20	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
21	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
22	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
23	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
24	-	-	-	-	-	-
25	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
26	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
27	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
31	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
32	2	Rp 65.000	Rp 130.000	3	Rp 13.000	Rp 117.000
33	2	Rp 100.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
34	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
35	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
36	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
37	-	-	-	-	-	-
38	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
39	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 12.000	Rp 36.000
40	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
41	2	Rp 85.000	Rp 170.000	3	Rp 17.000	Rp 51.000
42	2	Rp 100.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
43	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
44	2	Rp 100.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
45	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 6.000	Rp 18.000
<b>Total</b>	53	Rp 2.870.000	Rp 4.145.000	139	Rp 414.500	Rp 1.086.900
<b>Rataan</b>	1,4324324	Rp 77.567	Rp 112.027	3,756756757	Rp 11.202	Rp 29.375

## Lampiran 6. Biaya Penyusutan Ember

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	4	Rp 25.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
2	4	Rp 20.000	Rp 80.000	2	Rp 8.000	Rp 36.000
3	14	Rp 25.000	Rp 350.000	2	Rp 35.000	Rp 157.500
4	6	Rp 20.000	Rp 120.000	2	Rp 12.000	Rp 54.000
5	3	Rp 20.000	Rp 60.000	2	Rp 6.000	Rp 27.000
6	4	Rp 25.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
7	5	Rp 25.000	Rp 125.000	2	Rp 12.500	Rp 56.250
8	4	Rp 25.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
9	4	Rp 20.000	Rp 80.000	2	Rp 8.000	Rp 36.000
10	4	Rp 20.000	Rp 80.000	2	Rp 8.000	Rp 36.000
11	5	Rp 30.000	Rp 150.000	2	Rp 15.000	RP 67.500
12	10	Rp 30.000	Rp 300.000	2	Rp 30.000	RP 135.000
13	6	Rp 20.000	Rp 120.000	2	Rp 12.000	Rp 54.000
14	5	Rp 20.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
15	5	Rp 30.000	Rp 150.000	2	Rp 15.000	RP 67.500
16	4	Rp 25.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
17	5	Rp 20.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
18	3	Rp 20.000	Rp 60.000	2	Rp 6.000	Rp 27.000
19	6	Rp 20.000	Rp 120.000	2	Rp 12.000	Rp 54.000
20	2	Rp 20.000	Rp 40.000	2	Rp 4.000	Rp 18.000
21	2	Rp 20.000	Rp 40.000	2	Rp 4.000	Rp 18.000
22	8	Rp 20.000	Rp 160.000	2	Rp 16.000	Rp 72.000
23	4	Rp 20.000	Rp 80.000	2	Rp 8.000	Rp 36.000
24	3	Rp 20.000	Rp 60.000	2	Rp 6.000	Rp 27.000
25	2	Rp 20.000	Rp 40.000	2	Rp 4.000	Rp 18.000
26	5	Rp 20.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
27	2	Rp 20.000	Rp 40.000	2	Rp 4.000	Rp 18.000
28	3	Rp 20.000	Rp 60.000	2	Rp 6.000	Rp 27.000
29	2	Rp 20.000	Rp 40.000	2	Rp 4.000	Rp 18.000
30	3	Rp 20.000	Rp 60.000	2	Rp 6.000	Rp 27.000
31	6	Rp 20.000	Rp 120.000	2	Rp 12.000	Rp 54.000
32	7	Rp 20.000	Rp 140.000	2	Rp 14.000	Rp 63.000
33	4	Rp 20.000	Rp 80.000	2	Rp 8.000	Rp 36.000
34	5	Rp 20.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
35	5	Rp 30.000	Rp 150.000	2	Rp 15.000	Rp 67.500
36	4	Rp 25.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
37	5	Rp 20.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
38	3	Rp 20.000	Rp 60.000	2	Rp 6.000	Rp 27.000
39	6	Rp 20.000	Rp 120.000	2	Rp 12.000	Rp 54.000
40	3	Rp 20.000	Rp 60.000	2	Rp 6.000	Rp 27.000
41	6	Rp 20.000	Rp 120.000	2	Rp 12.000	Rp 54.000
42	7	Rp 20.000	Rp 140.000	2	Rp 14.000	Rp 63.000
43	4	Rp 20.000	Rp 80.000	2	Rp 8.000	Rp 36.000
44	5	Rp 20.000	Rp 100.000	2	Rp 10.000	Rp 45.000
45	4	Rp 20.000	Rp 80.000	2	Rp 8.000	Rp 36.000
Total	211	Rp 1.605.000	Rp 4.665.000	90	Rp 466.500	Rp 2.099.250
Rataan	4,6888889	Rp 35.666	Rp 103.666	2	Rp 10.366	Rp 46.650

## Lampiran 7. Biaya Penyusutan Keep Solo

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
2	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
3	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
4	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
5	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
6	1	Rp 400.000	Rp 400.000	5	Rp 40.000	Rp 72.000
7	3	Rp 300.000	Rp 900.000	5	Rp 90.000	Rp 162.000
8	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
9	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
10	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
11	2	Rp 320.000	Rp 640.000	5	Rp 64.000	Rp 115.200
12	2	Rp 210.000	Rp 420.000	5	Rp 42.000	Rp 75.600
13	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
14	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
15	1	Rp 210.000	Rp 210.000	5	Rp 21.000	Rp 37.800
16	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
17	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
18	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
19	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
20	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
21	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
22	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
23	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
24	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
25	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
26	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
28	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
29	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
30	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
31	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
32	3	Rp 300.000	Rp 900.000	5	Rp 90.000	Rp 162.000
33	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
34	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
35	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
36	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
37	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
38	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
39	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
40	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
41	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
42	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
43	1	Rp 300.000	Rp 300.000	5	Rp 30.000	Rp 54.000
44	3	Rp 300.000	Rp 900.000	5	Rp 90.000	Rp 162.000
45	2	Rp 300.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
Total	61	Rp 12.840.000	Rp 18.170.000	215	Rp 1.817.000	Rp 3.270.600
Rataan	1,4186047	Rp 298.604	Rp 422.558	5	Rp 42.255	Rp 76.060

## Lampiran 8. Biaya Penyusutan Keep Elektrik

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-
3	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 126.000
4	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-
17	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 126.000
18	-	-	-	-	-	-
19	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
20	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-
22	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
23	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
34	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 126.000
35	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 126.000
36	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 126.000
37	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 126.000
38	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 126.000
39	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 126.000
40	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 70.000	Rp 126.000
41	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
42	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
43	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
44	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
45	1	Rp 600.000	Rp 600.000	5	Rp 60.000	Rp 108.000
Total	16	Rp. 10.500.000	Rp. 10.500.000	80	Rp 1.050.000	Rp 1.890.000
Rataan	1	Rp 656.250	Rp 656.250	5	Rp 65.625	Rp 118.125

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Mesin Pompa Air

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	5	Rp 120.000	Rp 216.000
2	-	-	-	-	-	-
3	2	Rp 1.400.000	Rp 2.800.000	5	Rp 280.000	Rp 252.000
4	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	5	Rp 150.000	Rp 135.000
5	1	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	5	Rp 130.000	Rp 234.000
6	1	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	5	Rp 140.000	Rp 252.000
7	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	5	Rp 150.000	Rp 270.000
8	1	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	5	Rp 130.000	Rp 234.000
9	1	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	5	Rp 140.000	Rp 105.000
10	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-
12	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
13	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	5	Rp 120.000	Rp 216.000
14	-	-	-	-	-	-
15	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
16	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	5	Rp 110.000	Rp 198.000
17	-	-	-	-	-	-
18	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	5	Rp 110.000	Rp 198.000
19	1	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	5	Rp 140.000	Rp 105.000
20	-	-	-	-	-	-
21	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	5	Rp 110.000	Rp 198.000
22	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	5	Rp 150.000	Rp 270.000
23	1	Rp 930.000	Rp 930.000	5	Rp 93.000	Rp 167.400
24	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	5	Rp 110.000	Rp 198.000
25	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
26	1	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	5	Rp 140.000	Rp 105.000
27	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	5	Rp 120.000	Rp 216.000
28	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
29	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
30	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
31	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	5	Rp 150.000	Rp 270.000
32	-	-	-	-	-	-
33	2	Rp 1.200.000	Rp 2.400.000	5	Rp 240.000	Rp 432.000
34	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	5	Rp 150.000	Rp 270.000
35	1	Rp 930.000	Rp 930.000	5	Rp 93.000	Rp 167.400
36	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	5	Rp 110.000	Rp 198.000
37	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
38	1	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	5	Rp 140.000	Rp 105.000
39	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	5	Rp 120.000	Rp 216.000
40	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
41	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
42	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
43	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	5	Rp 120.000	Rp 216.000
44	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
45	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 100.000	Rp 180.000
Total	40	Rp 45.060.000	Rp 47.660.000	190	Rp 4.766.000	Rp 7.603.800
Rataan	1,0526316	Rp 1.185.780	Rp 1.254.210	5	Rp 125.421	Rp 200.100



Lampiran 10. Biaya Penyusutan Selang							
Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Ukuran (Meter)	Harga / Meter (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
2	-	-	-	-	-	-	-
3	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
4	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
5	-	-	-	-	-	-	-
6	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
7	1	200	Rp 7.000	Rp 1.400.000	3	Rp 140.000	Rp 420.000
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-	-
13	1	100	Rp 6.000	Rp 600.000	3	Rp 60.000	Rp 180.000
14	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-
16	1	100	Rp 6.000	Rp 600.000	3	Rp 60.000	Rp 180.000
17	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-
19	1	120	Rp 7.000	Rp 840.000	3	Rp 84.000	Rp 252.000
20	-	-	-	-	-	-	-
21	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
22	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
23	1	120	Rp 7.000	Rp 840.000	3	Rp 84.000	Rp 252.000
24	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
25	1	100	Rp 6.000	Rp 600.000	3	Rp 60.000	Rp 180.000
26	1	200	Rp 7.000	Rp 1.400.000	3	Rp 140.000	Rp 420.000
27	1	150	Rp 7.000	Rp 1.050.000	3	Rp 105.000	Rp 315.000
28	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
29	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
30	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
31	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
32	-	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-	-
34	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
35	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
36	1	120	Rp 7.000	Rp 840.000	3	Rp 84.000	Rp 252.000
37	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
38	1	100	Rp 6.000	Rp 600.000	3	Rp 60.000	Rp 180.000
39	1	200	Rp 7.000	Rp 1.400.000	3	Rp 140.000	Rp 420.000
40	1	150	Rp 7.000	Rp 1.050.000	3	Rp 105.000	Rp 315.000
41	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
42	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
43	1	150	Rp 6.000	Rp 900.000	3	Rp 90.000	Rp 270.000
44	1	100	Rp 7.000	Rp 700.000	3	Rp 70.000	Rp 210.000
45	-	-	-	-	-	-	-
Total	30	3760	Rp 200.000	Rp 25.020.000	90	Rp 2.502.000	Rp 7.126.000
Rataan	1	125,3333333	Rp 6.667	Rp 834.000	3	Rp 83.400	Rp 237.533

## Lampiran 11. Biaya Penyusutan Drum

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (10%)	Biaya Penyusutan
1	1	Rp 200.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
2	-	-	-	-	-	-
3	1	Rp 200.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
4	1	Rp 200.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
5	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-
7	1	Rp 225.000	Rp 225.000	5	Rp 22.500	Rp 40.500
8	1	Rp 190.000	Rp 190.000	3	Rp 19.000	Rp 70.000
9	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-
26	2	Rp 200.000	Rp 400.000	5	Rp 40.000	Rp 72.000
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
34	1	Rp 200.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
35	1	Rp 200.000	Rp 200.000	5	Rp 20.000	Rp 36.000
36	-	-	-	-	-	-
37	-	-	-	-	-	-
38	1	Rp 225.000	Rp 225.000	5	Rp 22.500	Rp 40.500
39	1	Rp 190.000	Rp 190.000	3	Rp 19.000	Rp 70.000
40	-	-	-	-	-	-
41	-	-	-	-	-	-
42	-	-	-	-	-	-
43	-	-	-	-	-	-
44	1	Rp 225.000	Rp 225.000	5	Rp 22.500	Rp 40.500
45	1	Rp 190.000	Rp 190.000	3	Rp 19.000	Rp 70.000
Total	13	Rp 2.445.000	Rp 2.645.000	54	Rp 264.500	Rp 583.500
Rataan	1,08333333	Rp 203.750	Rp 220.416	4,5	Rp 22.041	Rp 48.625



Lampiran 12. Total Biaya Penyusutan											
Nomor Sampel	Biaya Penyusutan Parang Babat	Biaya Penyusutan Parang Bacok	Biaya Penyusutan Gunting	Biaya Penyusutan Cangkul	Biaya Penyusutan Ember	Biaya Penyusutan Keep Solo	Biaya Penyusutan Keep Elektrik	Biaya Penyusutan Mesin Pompa Air	Biaya Penyusutan Selang	Biaya Penyusutan Drum	Total Biaya Penyusutan
1	Rp 15.000	Rp 30.000	Rp 51.000	Rp 51.000	Rp 45.000	Rp 54.000	-	Rp 216.000	Rp 210.000	Rp 36.000	Rp 708.000
2	Rp 18.000	-	Rp 22.500	-	Rp 36.000	Rp 54.000	-	-	-	-	Rp 130.500
3	Rp 45.000	Rp 45.000	Rp 58.500	Rp 51.000	Rp 157.500	Rp 54.000	Rp 126.000	Rp 252.000	Rp 210.000	Rp 36.000	Rp 1.035.000
4	Rp 20.250	-	Rp 45.000	Rp 18.000	Rp 54.000	Rp 54.000	-	Rp 135.000	Rp 210.000	Rp 36.000	Rp 572.250
5	Rp 40.500	-	Rp 16.500	Rp 18.000	Rp 27.000	Rp 108.000	-	Rp 234.000	-	-	Rp 444.000
6	Rp 30.000	-	Rp 39.000	Rp 51.000	Rp 45.000	Rp 72.000	-	Rp 252.000	Rp 210.000	-	Rp 699.000
7	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 39.000	Rp 36.000	Rp 56.250	Rp 162.000	-	Rp 270.000	Rp 420.000	Rp 40.500	Rp 1.083.750
8	Rp 27.000	-	Rp 45.000	Rp 18.000	Rp 45.000	Rp 54.000	-	Rp 234.000	-	Rp 70.000	Rp 493.000
9	Rp 39.000	-	Rp 32.400	Rp 36.000	Rp 36.000	Rp 108.000	-	Rp 105.000	-	-	Rp 356.400
10	Rp 30.000	-	Rp 22.500	Rp 18.000	Rp 36.000	Rp 108.000	-	-	-	-	Rp 214.500
11	-	Rp 30.000	Rp 48.000	Rp 30.000	Rp 67.500	Rp 115.200	-	-	-	-	Rp 290.700
12	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 135.000	Rp 75.600	-	Rp 180.000	-	-	Rp 456.600
13	Rp 16.875	-	Rp 48.000	Rp 24.000	Rp 54.000	Rp 54.000	-	Rp 216.000	Rp 180.000	-	Rp 592.875
14	Rp 18.000	-	Rp 36.000	-	Rp 45.000	Rp 54.000	-	-	-	-	Rp 153.000
15	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 18.000	Rp 17.100	Rp 67.500	Rp 37.800	-	Rp 180.000	-	-	Rp 350.400
16	Rp 18.000	-	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 45.000	Rp 54.000	-	Rp 198.000	Rp 180.000	-	Rp 531.000
17	-	Rp 34.200	Rp 36.000	Rp 28.800	Rp 45.000	Rp 54.000	Rp 126.000	-	-	-	Rp 324.000
18	-	-	Rp 36.000	-	Rp 27.000	Rp 54.000	-	Rp 198.000	-	-	Rp 315.000
19	-	Rp 13.500	Rp 48.000	Rp 18.000	Rp 54.000	Rp 54.000	Rp 108.000	Rp 105.000	Rp 252.000	-	Rp 652.500
20	Rp 18.000	Rp 13.500	Rp 45.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 108.000	-	-	-	-	Rp 220.500
21	Rp 18.000	Rp 13.500	Rp 36.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 54.000	-	Rp 198.000	Rp 270.000	-	Rp 625.500
22	Rp 27.000	-	Rp 45.000	Rp 18.000	Rp 72.000	Rp 54.000	Rp 108.000	Rp 270.000	Rp 210.000	-	Rp 804.000
23	Rp 27.000	-	Rp 72.000	Rp 36.000	Rp 36.000	Rp 108.000	-	Rp 167.400	Rp 252.000	-	Rp 698.400
24	Rp 27.000	Rp 30.000	Rp 36.000	-	Rp 27.000	Rp 54.000	-	Rp 198.000	Rp 270.000	-	Rp 642.000
25	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 36.000	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 54.000	-	Rp 180.000	Rp 180.000	-	Rp 516.000
26	-	-	Rp 32.400	Rp 36.000	Rp 45.000	-	-	Rp 105.000	Rp 420.000	Rp 72.000	Rp 710.400
27	-	-	Rp 16.500	Rp 18.000	Rp 18.000	-	-	Rp 216.000	Rp 315.000	-	Rp 583.500
28	-	-	Rp 22.500	-	Rp 27.000	Rp 54.000	-	Rp 180.000	Rp 210.000	-	Rp 493.500
29	-	-	Rp 45.000	-	Rp 18.000	Rp 54.000	-	Rp 180.000	Rp 210.000	-	Rp 507.000
30	-	-	Rp 36.000	-	Rp 27.000	Rp 54.000	-	Rp 180.000	Rp 270.000	-	Rp 567.000
31	Rp 20.250	-	Rp 45.000	Rp 18.000	Rp 54.000	Rp 108.000	-	Rp 270.000	Rp 210.000	-	Rp 725.250
32	Rp 36.000	-	Rp 33.000	Rp 117.000	Rp 63.000	Rp 162.000	-	-	-	-	Rp 411.000
33	Rp 27.000	Rp 25.200	Rp 45.000	Rp 36.000	Rp 36.000	Rp 108.000	-	Rp 432.000	-	-	Rp 709.200
34	Rp 18.000	Rp 13.500	Rp 72.000	Rp 18.000	Rp 45.000	Rp 54.000	Rp 126.000	Rp 270.000	Rp 270.000	Rp 36.000	Rp 922.500
35	Rp 18.000	Rp 13.500	Rp 36.000	Rp 18.000	Rp 67.500	Rp 54.000	Rp 126.000	Rp 167.400	Rp 210.000	Rp 36.000	Rp 746.400
36	Rp 27.000	Rp 13.500	Rp 16.500	Rp 36.000	Rp 45.000	Rp 54.000	Rp 126.000	Rp 198.000	Rp 252.000	-	Rp 768.000
37	Rp 20.250	Rp 30.000	Rp 22.500	-	Rp 45.000	Rp 54.000	Rp 126.000	Rp 180.000	Rp 270.000	-	Rp 747.750
38	Rp 36.000	Rp 15.000	Rp 45.000	Rp 18.000	Rp 27.000	Rp 108.000	Rp 126.000	Rp 105.000	Rp 180.000	Rp 40.500	Rp 700.500
39	-	-	Rp 36.000	Rp 36.000	Rp 54.000	Rp 54.000	Rp 126.000	Rp 216.000	Rp 420.000	Rp 70.000	Rp 1.012.000
40	-	Rp 34.200	Rp 45.000	Rp 18.000	Rp 27.000	Rp 54.000	Rp 126.000	Rp 180.000	Rp 315.000	-	Rp 799.200
41	Rp 45.000	Rp 13.500	Rp 33.000	Rp 51.000	Rp 54.000	Rp 108.000	Rp 108.000	Rp 180.000	Rp 210.000	-	Rp 802.500
42	Rp 20.250	Rp 13.500	Rp 45.000	Rp 36.000	Rp 63.000	Rp 54.000	Rp 108.000	Rp 180.000	Rp 210.000	-	Rp 729.750
43	Rp 45.000	Rp 13.500	Rp 72.000	Rp 18.000	Rp 36.000	Rp 54.000	Rp 108.000	Rp 216.000	Rp 270.000	-	Rp 832.500
44	Rp 45.000	Rp 34.200	Rp 58.500	Rp 36.000	Rp 45.000	Rp 162.000	Rp 108.000	Rp 180.000	Rp 210.000	Rp 40.500	Rp 919.200
45	Rp 27.000	Rp 34.200	Rp 45.000	Rp 18.000	Rp 36.000	Rp 108.000	Rp 108.000	Rp 180.000	-	Rp 70.000	Rp 626.200
Total	Rp 894.375	Rp 538.500	Rp 1.749.300	Rp 1.086.900	Rp 2.099.250	Rp 3.270.600	Rp 1.890.000	Rp 7.603.800	Rp 7.126.000	Rp 583.500	Rp 27.222.225
Rataan	Rp 26.305	Rp 22.437	Rp 38.873	Rp 29.375	Rp 46.650	Rp 76.060	Rp 118.125	Rp 200.100	Rp 237.533	Rp 48.625	Rp 604.938

Lampiran 13. Total Biaya Alat											
Nomor Sampel	Biaya Parang Babat	Biaya Parang Bacok	Biaya Gunting	Biaya Cangkul	Biaya Ember	Biaya Keep Solo	Biaya Keep Elektrik	Biaya Mesin Pompa Air	Biaya Selang	Biaya Drum	Total Biaya Alat
1	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 170.000	Rp 170.000	Rp 100.000	Rp 300.000	-	Rp 1.200.000	Rp 700.000	Rp 200.000	Rp 2.990.000
2	Rp 100.000	-	Rp 50.000	-	Rp 80.000	Rp 300.000	-	-	-	-	Rp 530.000
3	Rp 50.000	Rp 150.000	Rp 130.000	Rp 170.000	Rp 350.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 2.800.000	Rp 700.000	Rp 200.000	Rp 5.550.000
4	Rp 45.000	-	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 120.000	Rp 300.000	-	Rp 1.500.000	Rp 700.000	Rp 200.000	Rp 3.065.000
5	Rp 90.000	-	Rp 55.000	Rp 100.000	Rp 60.000	Rp 600.000	-	Rp 1.300.000	-	-	Rp 2.205.000
6	Rp 50.000	-	Rp 130.000	Rp 170.000	Rp 100.000	Rp 400.000	-	Rp 1.400.000	Rp 700.000	-	Rp 2.950.000
7	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 130.000	Rp 200.000	Rp 125.000	Rp 900.000	-	Rp 1.500.000	Rp 1.400.000	Rp 225.000	Rp 4.680.000
8	Rp 150.000	-	Rp 150.000	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 300.000	-	Rp 1.300.000	-	Rp 190.000	Rp 2.250.000
9	Rp 130.000	-	Rp 180.000	Rp 200.000	Rp 80.000	Rp 600.000	-	Rp 1.400.000	-	-	Rp 2.590.000
10	Rp 100.000	-	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 80.000	Rp 600.000	-	-	-	-	Rp 890.000
11	-	Rp 100.000	Rp 160.000	Rp 100.000	Rp 150.000	Rp 640.000	-	-	-	-	Rp 1.150.000
12	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 420.000	-	Rp 1.000.000	-	-	Rp 1.980.000
13	Rp 75.000	-	Rp 160.000	Rp 80.000	Rp 120.000	Rp 300.000	-	Rp 1.200.000	Rp 600.000	-	Rp 2.535.000
14	Rp 100.000	-	Rp 120.000	-	Rp 100.000	Rp 300.000	-	-	-	-	Rp 620.000
15	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 95.000	Rp 150.000	Rp 210.000	-	Rp 1.000.000	-	-	Rp 1.615.000
16	Rp 100.000	-	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 300.000	-	Rp 1.100.000	Rp 600.000	-	Rp 2.360.000
17	-	Rp 190.000	Rp 120.000	Rp 160.000	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 700.000	-	-	-	Rp 1.570.000
18	-	-	Rp 120.000	-	Rp 60.000	Rp 300.000	-	Rp 1.100.000	-	-	Rp 1.580.000
19	-	Rp 75.000	Rp 160.000	Rp 60.000	Rp 120.000	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 1.400.000	Rp 840.000	-	Rp 3.555.000
20	Rp 100.000	Rp 75.000	Rp 100.000	Rp 60.000	Rp 40.000	Rp 600.000	-	-	-	-	Rp 975.000
21	Rp 100.000	Rp 75.000	Rp 120.000	Rp 60.000	Rp 40.000	Rp 300.000	-	Rp 1.100.000	Rp 900.000	-	Rp 2.695.000
22	Rp 90.000	-	Rp 120.000	Rp 100.000	Rp 160.000	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 1.500.000	Rp 700.000	-	Rp 3.570.000
23	Rp 150.000	-	Rp 240.000	Rp 120.000	Rp 80.000	Rp 600.000	-	Rp 930.000	Rp 840.000	-	Rp 2.960.000
24	Rp 90.000	Rp 100.000	Rp 120.000	-	Rp 60.000	Rp 300.000	-	Rp 1.100.000	Rp 900.000	-	Rp 2.670.000
25	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 120.000	Rp 60.000	Rp 40.000	Rp 300.000	-	Rp 1.000.000	Rp 600.000	-	Rp 2.220.000
26	-	-	Rp 180.000	Rp 120.000	Rp 100.000	-	-	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	Rp 400.000	Rp 3.600.000
27	-	-	Rp 55.000	Rp 60.000	Rp 40.000	-	-	Rp 1.200.000	Rp 1.050.000	-	Rp 2.405.000
28	-	-	Rp 50.000	-	Rp 60.000	Rp 300.000	-	Rp 1.000.000	Rp 700.000	-	Rp 2.110.000
29	-	-	Rp 100.000	-	Rp 40.000	Rp 300.000	-	Rp 1.000.000	Rp 700.000	-	Rp 2.140.000
30	-	-	Rp 120.000	-	Rp 60.000	Rp 300.000	-	Rp 1.000.000	Rp 900.000	-	Rp 2.380.000
31	Rp 45.000	-	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 120.000	Rp 600.000	-	Rp 1.500.000	Rp 700.000	-	Rp 3.165.000
32	Rp. 200.000	-	Rp 110.000	Rp 130.000	Rp 140.000	Rp 900.000	-	-	-	-	Rp 1.480.000
33	Rp 90.000	Rp 84.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 80.000	Rp 600.000	-	Rp 2.400.000	-	-	Rp 3.554.000
34	Rp 100.000	Rp 75.000	Rp 240.000	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.500.000	Rp 900.000	Rp 200.000	Rp 4.175.000
35	Rp 100.000	Rp 75.000	Rp 120.000	Rp 100.000	Rp 150.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 930.000	Rp 700.000	Rp 200.000	Rp 3.375.000
36	Rp 90.000	Rp 75.000	Rp 55.000	Rp 120.000	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.100.000	Rp 840.000	-	Rp 3.380.000
37	Rp 45.000	Rp 100.000	Rp 50.000	-	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.000.000	Rp 900.000	-	Rp 3.195.000
38	Rp. 200.000	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 600.000	Rp 700.000	Rp 1.400.000	Rp 600.000	Rp 225.000	Rp 3.995.000
39	-	-	Rp 120.000	Rp 120.000	Rp 120.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.200.000	Rp 1.400.000	Rp 190.000	Rp 4.150.000
40	-	Rp 190.000	Rp 100.000	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 300.000	Rp 700.000	Rp 1.000.000	Rp 1.050.000	-	Rp 3.460.000
41	Rp 50.000	Rp 75.000	Rp 110.000	Rp 170.000	Rp 120.000	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 1.000.000	Rp 700.000	-	Rp 3.425.000
42	Rp 45.000	Rp 75.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 140.000	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 1.000.000	Rp 700.000	-	Rp 3.160.000
43	Rp 50.000	Rp 75.000	Rp 240.000	Rp 60.000	Rp 80.000	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 1.200.000	Rp 900.000	-	Rp 3.505.000
44	Rp 50.000	Rp 190.000	Rp 130.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp 900.000	Rp 600.000	Rp 1.000.000	Rp 700.000	Rp 225.000	Rp 4.095.000
45	Rp 90.000	Rp 190.000	Rp 100.000	Rp 60.000	Rp 80.000	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 1.000.000	-	Rp 190.000	Rp 2.910.000
Total	Rp. 2.975.000	Rp 2.274.000	Rp 5.265.000	Rp 4.145.000	Rp 4.665.000	Rp 18.170.000	Rp. 10.500.000	Rp 47.660.000	Rp 25.020.000	Rp 2.645.000	Rp 120.465.000
Rataan	Rp 87.500	Rp 94.750	Rp 117.000	Rp 112.027	Rp 103.666	Rp 422.558	Rp 656.250	Rp 1.254.210	Rp 834.000	Rp 220.416	Rp 2.677.000

Lampiran 14. Harga Bibit Jeruk Siam				
Nomor Sampel	Luas Lahan	Jumlah Pohon	Harga Beli (Rp / Pohon)	Total Biaya (Rp)
1	1,76	410	Rp 11.000	Rp 4.510.000
2	0,5	90	Rp 11.000	Rp 990.000
3	2	500	Rp 12.000	Rp 6.000.000
4	1,9	270	Rp 13.000	Rp 3.510.000
5	1,82	310	Rp 14.000	Rp 4.340.000
6	2,04	510	Rp 12.000	Rp 6.120.000
7	2,17	400	Rp 11.000	Rp 4.400.000
8	2,17	430	Rp 13.000	Rp 5.590.000
9	2,53	600	Rp 10.000	Rp 6.000.000
10	2,08	150	Rp 12.000	Rp 1.800.000
11	1,96	250	Rp 13.000	Rp 3.250.000
12	2,55	600	Rp 12.000	Rp 7.200.000
13	2,8	380	Rp 13.000	Rp 4.940.000
14	0,85	100	Rp 11.000	Rp 1.100.000
15	1,1	230	Rp 12.000	Rp 2.760.000
16	2,38	400	Rp 11.000	Rp 4.400.000
17	2,13	300	Rp 12.000	Rp 3.600.000
18	2,21	260	Rp 12.000	Rp 3.120.000
19	2,55	270	Rp 10.000	Rp 2.700.000
20	1,97	200	Rp 13.000	Rp 2.600.000
21	2,52	150	Rp 11.000	Rp 1.650.000
22	1,13	631	Rp 13.000	Rp 8.203.000
23	2,77	245	Rp 14.000	Rp 3.430.000
24	1,97	340	Rp 12.000	Rp 4.080.000
25	2,62	200	Rp 12.000	Rp 2.400.000
26	2,36	600	Rp 10.000	Rp 6.000.000
27	1,95	180	Rp 12.000	Rp 2.160.000
28	2,55	210	Rp 12.000	Rp 2.520.000
29	2,04	180	Rp 12.000	Rp 2.160.000
30	1,85	280	Rp 12.000	Rp 3.360.000
31	2,5	230	Rp 15.000	Rp 3.450.000
32	2	400	Rp 13.000	Rp 5.200.000
33	1,95	330	Rp 15.000	Rp 4.950.000
34	2	257	Rp 12.000	Rp 3.084.000
35	1,84	198	Rp 10.000	Rp 1.980.000
36	1,29	200	Rp 13.000	Rp 2.600.000
37	2,27	245	Rp 11.000	Rp 2.695.000
38	1,45	160	Rp 13.000	Rp 2.080.000
39	1,53	210	Rp 14.000	Rp 2.940.000
40	2,3	320	Rp 12.000	Rp 3.840.000
41	2,62	390	Rp 12.000	Rp 4.680.000
42	2,11	375	Rp 10.000	Rp 3.750.000
43	1,94	227	Rp 12.000	Rp 2.724.000
44	1,5	255	Rp 12.000	Rp 3.060.000
45	2,15	400	Rp 12.000	Rp 4.800.000
<b>Jumlah</b>	<b>90,68</b>	<b>13873</b>	<b>Rp 401.000</b>	<b>Rp 166.726.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,015111</b>	<b>308,288889</b>	<b>Rp. 12.151</b>	<b>Rp 3.705.022</b>













Lampiran 18. Total Biaya Produktivitas Tanaman							
Nomor Sampel	Biaya Tetap		Biaya Variabel				
	Total Biaya Alat	Total Biaya Penyusutan	Total Biaya Benih	Total Biaya Pupuk	Biaya Total Obat-obatan	Biaya Tenaga Kerja Produksi	Total Biaya
1	Rp 2.990.000	Rp 708.000	Rp 4.510.000	Rp 4.440.000	Rp 8.399.500	Rp 13.140.000	Rp 31.197.500
2	Rp 530.000	Rp 130.500	Rp 990.000	Rp 3.395.000	Rp 1.762.000	Rp 6.320.000	Rp 12.597.500
3	Rp 5.550.000	Rp 1.035.000	Rp 6.000.000	Rp 31.289.200	Rp 17.401.000	Rp 25.120.000	Rp 80.846.200
4	Rp 3.065.000	Rp 572.250	Rp 3.510.000	Rp 5.700.000	Rp 5.141.000	Rp 12.840.000	Rp 27.763.250
5	Rp 2.205.000	Rp 444.000	Rp 4.340.000	Rp 1.250.000	Rp 5.344.000	Rp 8.880.000	Rp 22.463.000
6	Rp 2.950.000	Rp 699.000	Rp 6.120.000	Rp 12.600.000	Rp 4.523.000	Rp 13.720.000	Rp 40.612.000
7	Rp 4.680.000	Rp 1.083.750	Rp 4.400.000	Rp 6.400.000	Rp 4.132.000	Rp 18.320.000	Rp 39.035.750
8	Rp 2.250.000	Rp 493.000	Rp 5.590.000	Rp 5.420.000	Rp 3.362.500	Rp 10.600.000	Rp 27.715.500
9	Rp 2.590.000	Rp 356.400	Rp 6.000.000	Rp 6.800.000	Rp 8.863.000	Rp 15.240.000	Rp 39.849.400
10	Rp 890.000	Rp 214.500	Rp 1.800.000	Rp 900.000	Rp 674.000	Rp 5.960.000	Rp 10.438.500
11	Rp 1.150.000	Rp 290.700	Rp 3.250.000	Rp 3.332.000	Rp 2.568.500	Rp 5.360.000	Rp 15.951.200
12	Rp 1.980.000	Rp 456.600	Rp 7.200.000	Rp 5.825.000	Rp 5.744.000	Rp 23.680.000	Rp 44.885.600
13	Rp 2.535.000	Rp 592.875	Rp 4.940.000	Rp 19.475.000	Rp 3.653.000	Rp 10.280.000	Rp 41.475.875
14	Rp 620.000	Rp 153.000	Rp 1.100.000	Rp 2.176.000	Rp 1.762.000	Rp 9.360.000	Rp 15.171.000
15	Rp 1.615.000	Rp 350.400	Rp 2.760.000	Rp 3.417.500	Rp 4.661.000	Rp 6.960.000	Rp 19.763.900
16	Rp 2.360.000	Rp 531.000	Rp 4.400.000	Rp 2.530.000	Rp 2.789.000	Rp 11.060.000	Rp 23.670.000
17	Rp 1.570.000	Rp 324.000	Rp 3.600.000	Rp 3.500.000	Rp 2.726.000	Rp 11.440.000	Rp 23.160.000
18	Rp 1.580.000	Rp 315.000	Rp 3.120.000	Rp 2.120.000	Rp 1.391.000	Rp 23.680.000	Rp 32.206.000
19	Rp 3.555.000	Rp 652.500	Rp 2.700.000	Rp 5.535.000	Rp 4.680.500	Rp 16.440.000	Rp 33.563.000
20	Rp 975.000	Rp 220.500	Rp 2.600.000	Rp 1.575.000	Rp 1.883.000	Rp 23.680.000	Rp 30.933.500
21	Rp 2.695.000	Rp 625.500	Rp 1.650.000	Rp 1.500.000	Rp 1.189.000	Rp 23.680.000	Rp 31.339.500
22	Rp 3.570.000	Rp 804.000	Rp 8.203.000	Rp 22.460.000	Rp 5.171.000	Rp 15.560.000	Rp 55.948.000
23	Rp 2.960.000	Rp 698.400	Rp 3.430.000	Rp 2.055.000	Rp 2.363.500	Rp 6.320.000	Rp 17.826.900
24	Rp 2.670.000	Rp 642.000	Rp 4.080.000	Rp 1.060.000	Rp 678.000	Rp 23.680.000	Rp 32.810.000
25	Rp 2.220.000	Rp 516.000	Rp 2.400.000	Rp 1.320.000	Rp 762.000	Rp 23.680.000	Rp 30.898.000
26	Rp 3.600.000	Rp 710.400	Rp 6.000.000	Rp 10.750.000	Rp 8.274.000	Rp 18.080.000	Rp 47.414.400
27	Rp 2.405.000	Rp 583.500	Rp 2.160.000	Rp 1.200.000	Rp 1.916.000	Rp 23.680.000	Rp 31.944.500
28	Rp 2.110.000	Rp 493.500	Rp 2.520.000	Rp 730.000	Rp 374.000	Rp 23.680.000	Rp 29.907.500
29	Rp 2.140.000	Rp 507.000	Rp 2.160.000	Rp 2.500.000	Rp 2.802.000	Rp 5.960.000	Rp 16.069.000
30	Rp 2.380.000	Rp 567.000	Rp 3.360.000	Rp 2.120.000	Rp 1.227.000	Rp 5.360.000	Rp 15.014.000
31	Rp 3.165.000	Rp 725.250	Rp 3.450.000	Rp 5.185.000	Rp 2.501.000	Rp 13.760.000	Rp 28.786.450
32	Rp 1.480.000	Rp 411.000	Rp 5.200.000	Rp 3.775.000	Rp 2.974.000	Rp 14.080.000	Rp 27.920.000
33	Rp 3.554.000	Rp 709.200	Rp 4.950.000	Rp 2.675.000	Rp 4.102.000	Rp 9.520.000	Rp 25.510.200
34	Rp 4.175.000	Rp 922.500	Rp 3.084.000	Rp 6.077.500	Rp 4.661.000	Rp 5.960.000	Rp 24.880.000
35	Rp 3.375.000	Rp 746.400	Rp 1.980.000	Rp 13.920.000	Rp 2.789.000	Rp 5.360.000	Rp 28.170.400
36	Rp 3.380.000	Rp 768.000	Rp 2.600.000	Rp 1.296.000	Rp 2.726.000	Rp 23.680.000	Rp 34.450.000
37	Rp 3.195.000	Rp 747.750	Rp 2.695.000	Rp 2.550.000	Rp 1.391.000	Rp 10.280.000	Rp 20.858.750
38	Rp 3.995.000	Rp 700.500	Rp 2.080.000	Rp 17.355.000	Rp 4.680.500	Rp 9.360.000	Rp 38.171.000
39	Rp 4.150.000	Rp 1.012.000	Rp 2.940.000	Rp 2.075.000	Rp 1.883.000	Rp 6.960.000	Rp 19.020.000
40	Rp 3.460.000	Rp 799.200	Rp 3.840.000	Rp 1.275.000	Rp 1.189.000	Rp 11.860.000	Rp 22.423.200
41	Rp 3.425.000	Rp 802.500	Rp 4.680.000	Rp 4.135.000	Rp 5.171.000	Rp 11.440.000	Rp 29.653.500
42	Rp 3.160.000	Rp 729.750	Rp 3.750.000	Rp 12.925.000	Rp 2.363.500	Rp 11.860.000	Rp 34.788.250
43	Rp 3.505.000	Rp 832.500	Rp 2.724.000	Rp 13.690.000	Rp 678.000	Rp 16.440.000	Rp 37.869.500
44	Rp 4.095.000	Rp 919.200	Rp 3.060.000	Rp 3.050.000	Rp 2.501.000	Rp 5.960.000	Rp 19.585.200
45	Rp 2.910.000	Rp 626.200	Rp 4.800.000	Rp 4.775.000	Rp 2.974.000	Rp 5.360.000	Rp 21.445.200
Total	Rp 120.465.000	Rp 27.222.225	Rp 166.726.000	Rp 268.133.200	Rp 158.800.500	Rp 603.640.000	Rp 1.336.002.125
Rataan	Rp 2.677.000	Rp 604.938	Rp 3.705.022	Rp 5.958.515	Rp 3.528.900	Rp 13.414.222	Rp 29.688.936

Lampiran 19. Penerimaan Usahatani Jeruk Siam

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi Jeruk Siam (Kg)	Harga Jual Jeruk Siam / kg	Total Penerimaan Jeruk
1	1,76	18100	Rp 4.000	Rp 72.400.000
2	0,5	19800	Rp 4.300	Rp 85.140.000
3	2	37500	Rp 4.700	Rp 176.250.000
4	1,9	22200	Rp 4.200	Rp 93.240.000
5	1,82	21500	Rp 4.200	Rp 90.300.000
6	2,04	35600	Rp 4.000	Rp 142.400.000
7	2,17	21200	Rp 4.000	Rp 84.800.000
8	2,17	14700	Rp 4.500	Rp 66.150.000
9	2,53	37200	Rp 4.000	Rp 148.800.000
10	2,08	15400	Rp 4.200	Rp 64.680.000
11	1,96	7900	Rp 3.900	Rp 30.810.000
12	2,55	32600	Rp 4.500	Rp 146.700.000
13	2,8	25400	Rp 4.400	Rp 111.760.000
14	0,85	9800	Rp 4.200	Rp 41.160.000
15	1,1	19200	Rp 4.000	Rp 76.800.000
16	2,38	12100	Rp 4.300	Rp 52.030.000
17	2,13	12770	Rp 4.300	Rp 54.911.000
18	2,21	18050	Rp 3.900	Rp 70.395.000
19	2,55	17300	Rp 4.300	Rp 74.390.000
20	1,97	11420	Rp 4.700	Rp 53.674.000
21	2,52	15320	Rp 3.900	Rp 59.748.000
22	1,13	36300	Rp 4.000	Rp 145.200.000
23	2,77	14600	Rp 4.000	Rp 58.400.000
24	1,97	17000	Rp 4.700	Rp 79.900.000
25	2,62	15400	Rp 3.900	Rp 60.060.000
26	2,36	12530	Rp 4.000	Rp 114.800.000
27	1,95	17900	Rp 4.000	Rp 71.600.000
28	2,55	21090	Rp 4.500	Rp 94.905.000
29	2,04	10550	Rp 4.000	Rp 42.200.000
30	1,85	16073	Rp 3.900	Rp 62.684.700
31	2,5	18700	Rp 4.000	Rp 74.800.000
32	2	26800	Rp 4.000	Rp 107.200.000
33	1,95	19700	Rp 4.000	Rp 78.800.000
34	2	20150	Rp 4.500	Rp 90.675.000
35	1,84	11495	Rp 4.400	Rp 50.578.000
36	1,29	20157	Rp 4.200	Rp 84.659.400
37	2,27	21770	Rp 4.000	Rp 87.080.000
38	1,45	16400	Rp 4.300	Rp 70.520.000
39	1,53	16600	Rp 4.300	Rp 71.380.000
40	2,3	17250	Rp 4.000	Rp 69.000.000
41	2,62	16600	Rp 4.000	Rp 66.400.000
42	2,11	12730	Rp 4.000	Rp 50.920.000
43	1,94	15980	Rp 4.000	Rp 63.920.000
44	1,5	19090	Rp 4.000	Rp 76.360.000
45	2,15	14650	Rp 4.000	Rp 58.600.000
<b>Total</b>	<b>90,68</b>	<b>854575</b>	<b>Rp 136.700</b>	<b>Rp 3.627.180.100</b>
<b>Rataan</b>	<b>2,01511</b>	<b>18990,5556</b>	<b>Rp 4.142</b>	<b>Rp 80.604.002</b>

Lampiran 20. Pendapatan Usahatani Jeruk Siam

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan Per Tahun	R/C Ratio	Keterangan	B/C	Keterangan	Pendapatan Per Bulan
1	1,76	Rp 72.400.000	Rp 31.197.500	Rp 41.202.500	2,3	Layak	1,3	Layak	Rp 3.433.542
2	0,5	Rp 85.140.000	Rp 12.597.500	Rp 72.542.500	6,7	Layak	5,7	Layak	Rp 6.045.208
3	2	Rp 176.250.000	Rp 80.846.200	Rp 95.403.800	2,1	Layak	1,1	Layak	Rp 7.950.317
4	1,9	Rp 93.240.000	Rp 27.763.250	Rp 65.476.750	3,3	Layak	2,3	Layak	Rp 5.456.396
5	1,82	Rp 90.300.000	Rp 22.463.000	Rp 67.837.000	4	Layak	3,1	Layak	Rp 5.653.083
6	2,04	Rp 142.400.000	Rp 40.612.000	Rp 101.788.000	3,5	Layak	2,5	Layak	Rp 8.482.333
7	2,17	Rp 84.800.000	Rp 39.035.750	Rp 45.764.250	2,1	Layak	1,2	Layak	Rp 3.813.688
8	2,17	Rp 66.150.000	Rp 27.715.500	Rp 38.434.500	2,3	Layak	1,4	Layak	Rp 3.202.875
9	2,53	Rp 148.800.000	Rp 39.849.400	Rp 108.950.600	3,7	Layak	2,7	Layak	Rp 9.079.217
10	2,08	Rp 64.680.000	Rp 10.438.500	Rp 54.241.500	6,1	Layak	5,2	Layak	Rp 4.520.125
11	1,96	Rp 30.810.000	Rp 15.951.200	Rp 14.858.800	1,9	Layak	1	Layak	Rp 1.238.233
12	2,55	Rp 146.700.000	Rp 44.885.600	Rp 101.814.400	3,2	Layak	2,3	Layak	Rp 8.484.533
13	2,8	Rp 111.760.000	Rp 41.475.875	Rp 70.284.125	2,6	Layak	1,7	Layak	Rp 5.857.010
14	0,85	Rp 41.160.000	Rp 15.171.000	Rp 25.989.000	2,7	Layak	1,7	Layak	Rp 2.165.750
15	1,1	Rp 76.800.000	Rp 19.763.900	Rp 57.036.100	3,8	Layak	2,9	Layak	Rp 4.753.008
16	2,38	Rp 52.030.000	Rp 23.670.000	Rp 28.360.000	2,1	Layak	1,2	Layak	Rp 2.363.333
17	2,13	Rp 54.911.000	Rp 32.160.000	Rp 31.751.000	2,3	Layak	1,4	Layak	Rp 2.645.917
18	2,21	Rp 70.395.000	Rp 32.206.000	Rp 38.189.000	2,1	Layak	1,2	Layak	Rp 3.182.417
19	2,55	Rp 74.390.000	Rp 33.563.000	Rp 40.827.000	2,2	Layak	1,3	Layak	Rp 3.402.250
20	1,97	Rp 53.674.000	Rp 30.933.500	Rp 22.740.500	1,7	Layak	1	Layak	Rp 1.895.042
21	2,52	Rp 59.748.000	Rp 31.339.500	Rp 28.408.500	1,9	Layak	1	Layak	Rp 2.367.375
22	1,13	Rp 145.200.000	Rp 55.948.000	Rp 89.252.000	2,5	Layak	1,6	Layak	Rp 7.437.667
23	2,77	Rp 58.400.000	Rp 17.826.900	Rp 40.573.100	3,2	Layak	2,4	Layak	Rp 3.381.092
24	1,97	Rp 79.900.000	Rp 32.810.000	Rp 47.090.000	2,4	Layak	1,5	Layak	Rp 3.924.167
25	2,62	Rp 60.060.000	Rp 30.898.000	Rp 29.162.000	1,9	Layak	1	Layak	Rp 2.430.167
26	2,36	Rp 114.800.000	Rp 47.414.400	Rp 67.385.600	2,4	Layak	1,4	Layak	Rp 5.615.467
27	1,95	Rp 71.600.000	Rp 31.944.500	Rp 39.655.500	2,2	Layak	1,3	Layak	Rp 3.304.625
28	2,55	Rp 94.905.000	Rp 29.907.500	Rp 64.997.500	3,1	Layak	2,2	Layak	Rp 5.416.458
29	2,04	Rp 42.200.000	Rp 16.069.000	Rp 26.131.000	2,2	Layak	1,7	Layak	Rp 2.177.583
30	1,85	Rp 62.684.700	Rp 15.014.000	Rp 47.670.700	4,1	Layak	3,3	Layak	Rp 3.972.558
31	2,5	Rp 74.800.000	Rp 28.786.450	Rp 46.013.550	2,5	Layak	1,7	Layak	Rp 3.834.463
32	2	Rp 107.200.000	Rp 27.920.000	Rp 79.280.000	3,8	Layak	2,8	Layak	Rp 6.606.667
33	1,95	Rp 78.800.000	Rp 25.510.200	Rp 53.289.800	3	Layak	2,2	Layak	Rp 4.440.817
34	2	Rp 90.675.000	Rp 24.880.000	Rp 65.795.000	3,6	Layak	2,8	Layak	Rp 5.482.917
35	1,84	Rp 50.578.000	Rp 28.170.400	Rp 22.407.600	1,7	Layak	1	Layak	Rp 1.867.300
36	1,29	Rp 84.659.400	Rp 34.450.000	Rp 50.209.400	2,4	Layak	1,5	Layak	Rp 4.184.117
37	2,27	Rp 87.080.000	Rp 20.858.750	Rp 66.221.250	4,1	Layak	3,3	Layak	Rp 5.518.438
38	1,45	Rp 70.520.000	Rp 38.171.000	Rp 32.349.000	1,8	Layak	1	Layak	Rp 2.695.750
39	1,53	Rp 71.380.000	Rp 19.020.000	Rp 52.360.000	3,7	Layak	2,9	Layak	Rp 4.363.333
40	2,3	Rp 69.000.000	Rp 22.423.200	Rp 46.576.800	3	Layak	2,2	Layak	Rp 3.881.400
41	2,62	Rp 66.400.000	Rp 29.653.500	Rp 36.746.500	2,2	Layak	1,3	Layak	Rp 3.062.208
42	2,11	Rp 50.920.000	Rp 34.788.250	Rp 16.131.750	1,4	Layak	1	Layak	Rp 1.344.313
43	1,94	Rp 63.920.000	Rp 37.869.500	Rp 26.050.500	1,6	Layak	1	Layak	Rp 2.170.875
44	1,5	Rp 76.360.000	Rp 19.585.200	Rp 56.774.800	3,8	Layak	3,1	Layak	Rp 4.731.233
45	2,15	Rp 58.600.000	Rp 21.445.200	Rp 37.154.800	2,7	Layak	1	Layak	Rp 3.096.233
Total	90,68	Rp 3.627.180.100	Rp 1.336.002.125	Rp 2.402.457.175	127,6	-	90,04	-	Rp 190.931.498
Rataan	2,01511	Rp 80.604.002	Rp 29.688.936	Rp 50.915.066	2,835	-	2	-	Rp 4.242.922

**KUISIONER**  
**Analisis Usahatani Jeruk Siam**

**(Studi Kasus di Desa Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nuremil Fadillah Talakua

NPM : 1504300146

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

# **KUISIONER**

## **Analisis Usahatani Jeruk Siam**

**(Studi Kasus di Desa Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)**

### **Pengantar**

- Kuisisioner ini disusun untuk melihat dan mengetahui antara lain :
  1. Bagaimana biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani pada usahatani Jeruk Siam ?
  2. Apakah usahatani layak di kembangkan ?
- Kuisisioner ini semata-mata ditujukan untuk keperluan ilmiah dalam menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Untuk itu saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, untuk mengisi kuisisioner ini dengan lengkap, jujur, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar informasi yang di sajikan nantinya dapat dipertanggung jawabkan.
- Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I, saya mengucapkan terimakasih.



## Analisis Usahatani Jeruk Siam

(Studi Kasus di Desa Bamban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)

### I. DATA SAMPEL PETANI

1. Nomor sampel :
2. Nama Petani :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Umur :
5. Alamat :
6. Pendidikan :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga:
8. Status Kepemilikan lahan : MilikSendiri Sewa
9. Pekerjaan : Utama/pokok Sampingan Mumpang
10. Lamanya Berusahatani : ..... tahun

### II. SARANA PRODUKSI PERTANIAN

#### A. Lahan

1. Bagaimana status penguasaan lahan yang Bapak / Ibu garap?
  - a. Milik Sendiri
  - b. Sewa
  - c. Garap / bagi hasil
  - d. Lembaga / Pemerintah
2. Berapa luas lahan yang Bapak / Ibu garap untuk usahatani?  
Luas lahan = ..... Ha
3. Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan Bapak / Ibu untuk menyewa lahan?  
Biaya sewa lahan: Rp..... / Tahun

#### B. Bibit

1. Bagaimana cara Bapak / Ibu memperoleh bibit?
  - a. Membeli
  - b. Menyemai sendiri
  - c. Bantuan
  - d. Lainnya .....
2. Berapa jumlah bibit yang Bapak / Ibu butuhkan dalam setiap musim tanam?  
Jeruk Siam : ..... Pohon

3. Berapa harga bibit tanaman?  
Jeruk Siam : Rp..... / Pohon

### C. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan dalam satu musim tanam.

- .....
- .....
- .....
- .....

### D. Obat Pengendalian Hama / Pestisida

Jenis obat pengendalian hama dan penyakit yang digunakan :

- .....
- .....
- .....
- .....

## III. PENGELOLAN USAHATANI

### A. Penyiapan Lahan

Berapa jarak tanam jeruk ? ..... m x ..... m

### B. Pengairan

1. Berapa sering Bapak / Ibu melakukan kegiatan pengairan?

- a. Setiap hari                      c. 2 minggu sekali  
b. Seminggu sekali                d. Lainnya.....

2. Bagaimana sistem pengairan yang Bapak / Ibu terapkan?

Jawab:.....  
.....

3. Darimana sumber air yang digunakan untuk pengairan diperoleh?

- a. Air sumur                      c. Irigasi / Sungai  
b. Kolam                          d. Lainnya.....

4. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengairan?

Biaya = Rp.....

**C. Hama dan Penyakit Tanaman**

1. Apakah tanaman Bapak / Ibu sering diserang hama penyakit?

- a. Ya    b. Tidak

2. Jenis hama dan penyakit apa yang menyerang tanaman milik Bapak / Ibu?

No.	Hama	Penyakit
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

Bagaimana cara mengatasi hama penyakit tersebut?

Jawab : .....

.....

**D. Pasca Panen**

1. Apa yang Bapak / Ibu lakukan terhadap hasil panen?

- a) Dijual langsung
- b) Dijual dalam bentuk olahan
- c) Disimpan
- d) Lainnya.....

2. Dimanakah Bapak / Ibu menjual hasil panen?

- a) Toko / supermarket
- b) Pasar tradisional
- c) Pedagang
- d) Lainnya.....

3. Berapa rata-rata jumlah hasil panen usahatani dalam satu kali panen?

Jumlah hasil panen = Jeruk ..... ton

Harga jual = Rp..... / kg

#### **IV. TENAGA KERJA**

1. Apakah status tenaga kerja yang Bapak / Ibu pekerjakan?
  - a. Upahan
  - b. Dikerjakan sendiri (keluarga)
2. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja yang Bapak / Ibu lakukan?
  - a. Borongan
  - b. Harian
3. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani Jeruk Siam?

\*isikan dalam tabel / kolom yang telah disediakan



**V. PERTANYAAN LAIN**

1. Kapan anda memulai usahatani Jeruk Siam ini ?

Jawab :

.....  
.....

2. Berapa harga jual Jeruk Siam?

Jawab :

.....  
.....

3. Mengapa Anda memilih usahatani ini ?

Jawab :

.....  
.....

4. Berapa besar modal untuk usahatani ini dalam satu kali musim tanam ?

Jawab :

.....  
.....

5. Apa saja kendala-kendala Anda dalam berusahatani ?

Jawab :

.....  
.....  
.....

**VI. BIAYA LAIN-LAIN**

- .....  
- .....  
- .....  
- .....  
- .....